

ANALISIS KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DI KANTOR DESA LEWUOGURU I KABUPATEN NIAS

By DEDI KURNIAMAN LAWOLO

**ANALISIS KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DI
KANTOR DESA LEWUOGURU I KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI



Oleh:

**DEDI KURNIAMAN LAWOLO
NPM. 2320052**

58 PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

T.A 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang penuh kasih dan rahmatnya peneliti bisa menyelesaikan proposal penelitian ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak dalam penyusunan proposal penelitian ini tidak akan pernah tersusun. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt.,M Si sebagai Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria Magdalena Batee, S.E.,M.M sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E.,M.M sebagai Ketua Program Studi Manajemen S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
4. Bapak Syah Abadi Mendrofa, S.E., M.M Sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk serta waktu dan tenaga dalam penentuan judul dan penyusunan proposal penelitian ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan staff Administrasi yang telah memberikan bekal ilmu bagi penulis sejak awal menempuh perkuliahan.
6. Keluarga tercinta : Papa, Mama dan Abang-Abang tercinta yang telah banyak memberikan dukungan doa, moril maupun material yang sangat penulis butuhkan dalam menyusun proposal penelitian ini dan yang selalu menemani di saat susah maupun senang.
7. Kepada semua pihak yang telah ikut membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan kiranya kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yesus Kristus.
8. Terakhir tapi tidak kalah penting, saya ingin berterimakasih kepada diri sendiri yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terimakasih karena telah percaya pada diri sendiri bahwa saya bisa melalui semua ini, terimakasih karena tidak berhenti mencintai dan menjadi diri sendiri, terimakasih sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak

pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

Terimakasih atas saran dan masukan yang turut menyempurnakan ⁵² proposal penelitian ini di masa yang akan datang.

Gunungsitoli, Agustus 2024

Penulis,

Dedi Kurniaman Laoli

NPM.2320052

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
11 KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kepemimpinan Partisipatif.....	6
2.1.1 Fungsi Kepemimpinan	7
2.1.2 Tujuan Kepemimpinan	8
2.1.3 Karakteristik Kepemimpinan	9
2.1.4 Indikator Kepemimpinan	9
2.2 Pengertian Efektivitas Komunikasi.....	11
19 2.2.1 Tujuan Komunikasi	12
2.2.2 Karakteristik Komunikasi	13
2.2.3 Fungsi Komunikasi	15
2.2.4 Unsur Komunikasi	16
2.2.5 Indikator-Indikator Komunikasi.....	17
2.2.6 Pengertian Komunikasi Efektif.....	17

2.3 Hubungan Kepemimpinan Partisipatif dengan Efektivitas	50
Komunikasi	19
2.4 Peneliti Terdahulu	20
2.5 Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian	24
3.2.1 Lokasi Penelitian	24
3.2.2 Jadwal Penelitian	25
3.3 Sumber Data	25
3.3.1 Data Primer	26
3.3.2 Data Sekunder	26
3.4 Instrumen Penelitian	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1 Observasi	28
3.5.2 Wawancara	28
3.5.3 Dokumentasi	28
3.6 Teknik Analisis Data	29
3.6.1 Pengumpulan Data	29
3.6.2 Reduksi Data	29
3.6.3 Penyajian Data	30
3.6.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31

43	4.1.1 Sejarah Desa Lewuoguru I.....	31
	4.1.2 Visi Dan Misi Kantor Desa Lewuoguru I	32
53	4.2 Hasil Penelitian	32
	4.2.1 Kemampuan Dalam Membina Kerjasama Dan Hubungan Yang Baik Dikantor Desa Lewuoguru I	33
	4.2.2 Kemampuan Yang Efektivitas Kantor Desa Lewuoguru I	35
	4.2.3 Kepemimpinan Yang Partisipatif Kantor Desa Lewuoguru I	38
	4.2.4 Kemudahan Dalam Memperoleh Informasi Kantor Desa Lewuoguru I	40
	4.2.5 Intensitas Komunikasi Kantor Desa Lewuoguru I.....	42
	4.2.6 Efektivitas Komunikasi Kantor Desa Lewuoguru I.....	44
	4.2.7 Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Dikantor Desa Lewuoguru I	46
	4.2.8 Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Kepemimpinan Partisipatif Untuk Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Dikantor Desa Lewuoguru I	47
	4.3 Pembahasan.....	48
21	4.3.1 Kemampuan Dalam Membina Kerjasama Dan Hubungan Yang Baik	48
	4.3.2 Kemampuan Yang Efektivitas.....	50
	4.3.3 Kepemimpinan Yang Partisipatif	51
	4.3.4 Kemudahan Dalam Memperoleh Informasi	51
	4.3.5 Intensitas Komunikasi.....	52

4.3.6 Efektivitas Komunikasi.....	53
23 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	22
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	25
-----------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara	L1
Lampiran 2 Struktur Organisasi	L.2
Lampiran 3 Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab	L.3
Lampiran 4 Dokumentasi	L.4

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa tujuan didirikannya Negara Republik Indonesia, antara lain adalah untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat tersebut mengandung makna Negara berkewajiban memenuhi kebutuhan setiap warga Negara melalui suatu sistem pemerintahan yang mendukung terciptanya penyelenggaraan pelayanan publik yang prima dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar dan hak sipil setiap warga negara atas barang publik, jasa publik, dan pelayanan administratif. Sehingga itu efektivitas suatu sistem pemerintahan sangat ditentukan oleh baik buruknya penyelenggaraan pelayanan publik.

¹⁸ Kepemimpinan partisipatif adalah suatu gaya kepemimpinan di mana pemimpin melibatkan anggota tim atau komunitas dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pendekatan ini, pemimpin mendorong partisipasi aktif dari semua anggota untuk memberikan kontribusi ide, masukan, dan perspektif. Tujuan utama dari kepemimpinan partisipatif adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi anggota tim serta menghasilkan keputusan yang lebih baik dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

⁹ Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis.

Komunikasi pemerintah dapat diartikan sebagai penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka

mencapai tujuan negara. Komunikasi pemerintah memiliki esensi untuk menjamin berjalannya fungsi-fungsi pemerintahan demi kepentingan masyarakat. Berbagai strategi komunikasi dilakukan manusia dalam mencapai efektivitas komunikasi. Dalam proses perubahan sosial, pesan-pesan yang terkandung dan dikirim oleh sumber kepada penerima itu berupa ide-ide pembaruan atau inovasi. Sebagai komunikator, pemerintah sudah seharusnya merumuskan strategi komunikasi, terutama pada program unggulan agar komunikasi efektif dapat terwujud. Strategi komunikasi menjadi sangat penting karena pendekatannya terhadap efek yang diharapkan, di mana fungsi komunikasi pemerintah itu sendiri bisa berupa menyebarkan informasi, melakukan persuasi maupun instruksi, serta menjembatani permasalahan sosial.

Menurut Tubss & Moss (dalam Yusuf, 2021 : 7) yang berpendapat bahwa komunikasi adalah proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih, dan Hatta (dalam Hariyanto, 2021 : 10) yang mengungkapkan bahwa ilmu adalah pengetahuan yang di dapatkan dari keterangan yang memberi dasar yang kokoh akan pengetahuan kita. Sedangkan menurut Effendi (dalam Yusuf, 2021 : 7) berpendapat bahwa komunikasi adalah penyampaian pikiran oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Pentingnya berkomunikasi dengan baik untuk menciptakan kehidupan yang harmonis antarindividu sangat ditekankan. Manajemen komunikasi hadir untuk memastikan pelaksanaan komunikasi berjalan efektif, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan. Manajemen komunikasi juga melibatkan skema pengelolaan dan penyampaian pesan informasi yang efektif untuk menciptakan keharmonisan dalam setiap komunikasi.

Komunikasi efektif adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, pikiran, atau informasi dengan jelas dan dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, penekanan pada pendengaran dan pemahaman, serta kesadaran terhadap konteks dan audience. Selain itu, komunikasi efektif juga mencakup kemampuan

mendengarkan dengan baik, memahami perspektif orang lain, dan merespons dengan tepat. Dengan komunikasi yang efektif, pesan dapat disampaikan dengan jelas, menghindari kebingungan atau kesalahpahaman, dan membangun hubungan yang kuat dengan orang lain.

5 Kantor desa yang berfungsi sebagai pusat pelayanan dan kegiatan administrasi desa dalam bidang pemerintahan, pembinaan, pemberdayaan serta pembangunan. Keberadaan kantor desa menggambarkan identitas sebuah desa itu sendiri, tidak sedikit masyarakat menilai sebuah kantor desa hanya dengan melihat saja. Oleh karena itu pemerintah daerah membangun kantor desa yang layak guna untuk memadai aktivitas pelayanan yang nyaman, baik dan aman bagi masyarakat desa yang ingin melakukan pelayanan administrasi. Kantor desa dapat dikatakan layak apabila Perangkat desa kantor betah, baik itu kepala desa, dan seluruh perangkat desa.

Kantor Desa Lewuoguru adalah kantor pemerintahan di tingkat desa yang berada di Lewuoguru. Biasanya, kantor desa seperti ini bertanggung jawab atas administrasi lokal, pelayanan masyarakat, serta pelaksanaan program-program pemerintah di tingkat desa.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, permasalahan yang terjadi di Kantor Desa Lewuoguru I, yakni sebagai berikut; Pertama, di Kantor Desa Lewuoguru I kurangnya komunikasi antar perangkat desa dan masyarakat. Penyebab kurangnya komunikasi antar perangkat Desa dan masyarakat adalah karena mengutamakan kepentingan dan prioritas yang berbeda buktinya yaitu perangkat desa dan masyarakat memiliki prioritas yang berbeda, yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam komunikasi dan kebutuhan informasi. Hal itu, menimbulkan permasalahan komunikasi antar perangkat Desa dan masyarakat di Lewuoguru I. Kedua, Kantor Desa Lewuoguru I, juga mengalami ketidakjelasan informasi, penyebab terjadinya ketidakjelasan informasi di Kantor Desa Lewuoguru I, disebabkan karena kurangnya kekompakan dan kerjasama antar perangkat desa, salah satunya keterlambatan dalam menyampaikan surat, akibat keterlambatan penyampaian surat tersebut dapat disebabkan oleh

kesalahan atau kelalaian kepala dusun sehingga masyarakat tidak menghadiri rapat atau ada sebagian masyarakat yang komplek dalam keterlambatan penyampaian surat tersebut. sehingga penyampaian surat di Desa Lewuoguru I, mengalami informasi yang kurang jelas, dan kurang tepat. komunikasi yang baik antar pemerintah desa dengan masyarakat sangatlah di butuhkan dan diharapkan. Oleh karena dengan adanya komunikasi yang baik maka dapat memberikan dampak positif dalam penyampaian informasi secara tepat, jelas dan akurat. Ketiga, di Kantor Desa Lewuoguru I, mengalami kurangnya partisipasi masyarakat dan keterlibatan masyarakat di sebabkan karena masyarakat tidak hadir di saat ada rapat atau pertemuan di kantor desa, kurang dalam hal memberikan masukan akibat tingkat pendidikan yang rendah. Berlangsung cukup lama hingga sekarang walaupun sudah mulai menunjukkan penurunan pertentangan, maka kantor desa dapat mendapatkan masukan dan saran-saran yang membangun dan saling mendukung dalam mengambil keputusan dalam menerapkan perubahan-perubahan di kantor desa tersebut. Jadi, dengan permasalahan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dari fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Kepemimpinan Partisipatif Dalam Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Di Kantor Desa Lewuoguru I Kabupaten Nias”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan partisipatif di Kantor Desa Lewuoguru I
2. Efektivitas komunikasi di Kantor Desa Lewuoguru I

1.3 Rumusan Masalah

Dengan masalah tersebut dan sesuai dengan judul maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kepemimpinan partisipatif di Kantor Desa Lewuoguru I?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan kepemimpinan partisipatif untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di Kantor Desa Lewuoguru I?

29

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan kepemimpinan partisipatif di Kantor Desa Lewuoguru I
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan kepemimpinan partisipatif untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di Kantor Desa Lewuoguru I

55

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) program studi Manajemen di Universitas Nias.

2. Bagi Universitas Nias

Sebagai bahan memperluas wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan serta pengembangannya di lingkungan Lembaga Universitas Nias.

3. Bagi Objek Penelitian

Sebagai bahan informasi dan evaluasi di Pemerintah Desa Lewuoguru I dan Masyarakat Desa Lewuoguru I

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pengalaman dalam pengembangan kajian ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kepemimpinan Partisipatif

¹⁸ Kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan di mana pemimpin melibatkan anggota tim atau karyawan dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi.

³⁹ Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan orang lain atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan kombinasi keterampilan, sifat, dan perilaku yang memungkinkan seorang individu untuk memimpin dan menginspirasi orang lain menuju visi atau tujuan bersama. Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk mengambil keputusan, mengelola sumber daya, memotivasi, dan memimpin tim dengan efektif. Pentingnya kepemimpinan terletak dalam kemampuannya untuk mengarahkan orang-orang menuju hasil yang diinginkan, ⁵⁴ membangun hubungan yang kuat, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berdaya saing.

Dalam buku manajemen kepemimpinan penerbit Tri ⁴⁶ukasi Ilmiah (F. Sampe, SE., M. Bus., Ph.D , dkk. 2024:25) ke ¹⁷impinan berasal dari kata "pimpin" yang berarti tuntun, bina atau bombing, dapat pula berarti mengepalai pekerjaan atau kepemimpinan dapat pula didefinisikan sebagai seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan dan Kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.

¹⁵ Dalam buku yang diterbitkan oleh Bumi Aksara (Prof. Dr.H. Suwatno, M.Si, 2019:5) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan dengan antusias. Kepemimpinan merupakan suatu Kumpulan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dan menginspirasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi melalui aplikasi teknik ²²nik manajemen.

Kepemimpinan seorang pemimpin juga menggambarkan arah dan tujuan yang akan dicapai dari sebuah organisasi sehingga dapat dikatakan kepemimpinan sangat berpengaruh bagi nama besar organisasi.

Menurut Robbins (¹⁶20:116) kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok menuju tercapainya sasaran. Artinya, seorang pemimpin harus mampu memberikan pengaruh, bukan hanya arahan atau perintah langsung saja untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Griffin (2020:116) berpendapat bahwa menurutnya kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh tanpa paksaan untuk membentuk tujuan-tujuan grup atau organisasi, memotivasi perilaku kearah tujuan tersebut dan membantu mendefinisikan kultur grup atau organisasi. Dengan demikian, arahan dan perintah yang diberikan seorang pemimpin harus dilakukan tanpa paksaan bahkan harus berbentuk kerelaan dan keikhlasan yang muncul sendiri dari orang-orang yang diperintahnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah fungsi manajemen yang mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan mengawasi anggota-anggota suatu organisasi atau kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa menggunakan paksaan namun justru didapatkan sendiri karena mereka merasa terpengaruhi, tergerakkan, dan termotivasi untuk melakukannya demi mencapai tujuan bersama.

¹² 2.1.1 Fungsi Kepemimpinan

Menurut Hamdani Nawawi (2022) Ada beberapa fungsi kepemimpinan yaitu:

¹ 1. Fungsi Instruktif

Fungsi ini menempatkan pemimpin sebagai pengambil keputusan dan pemberi tugas terhadap para bawahannya. Sementara itu, para bawahan bertugas untuk menjalankan segala instruksi yang diperintahkan oleh para pemimpin.

2. Fungsi Konsultatif

fungsi konsultatif sifatnya dua arah. Bawahan dapat berkonsultasi pada pemimpin untuk mencari jalan terbaik dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin diharapkan cukup bijak dan punya pengetahuan terkait hal yang sedang dikerjakan supaya bisa mengarahkan bawahannya dengan baik.

3. Fungsi Partisipasi

Dalam fungsi ini, pemimpin mampu mengaktifkan partisipasi para pesertanya sehingga mereka juga turut berpartisipasi dan berinisiatif dalam suatu proyek. Para bawahan tidak hanya sekadar menjalankan perintah saja.

4. Fungsi Delegasi

Dalam fungsi delegasi, pemimpin mampu untuk mendelegasikan suatu wewenang kepada orang lain yang memang sesuai dengan tugas tersebut. Bukan hanya mampu memerintah, ia juga harus mampu untuk mengetahui tugas-tugas yang cocok didelegasikan kepada bawahannya.

5. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian berarti pemimpin mampu untuk mengendalikan segala aktivitas bawahannya agar efektif bertugas untuk mencapai tujuan dan tidak keluar jalur. Dalam menjalankan fungsi ini, dibutuhkan pemimpin yang tegas dan juga pemimpin yang teliti dalam mengamati bawahannya.

2.1.2 Tujuan Kepemimpinan

Kepemimpinan¹² adalah sikap yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam membuat rencana, berpikir dan mengambil tanggung jawab untuk kelompok serta memberikan arahan kepada orang lain.

Menurut Maxwell (2019), tujuan utama kepemimpinan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan visi dan arah

Pemimpin berperan untuk menentukan visi yang jelas dan memberikan arah bagi organisasi atau tim. Ini membantu anggota tim memahami tujuan bersama yang ingin dicapai.

2. Mengembangkan orang lain

Kepemimpinan bertujuan untuk membantu orang lain berkembang, baik secara profesional maupun pribadi. Pemimpin efektif berinvestasi dalam pertumbuhan anggota tim mereka.

3. Membangun tim yang kuat

Tujuan kepemimpinan termasuk menciptakan lingkungan kolaboratif di mana anggota tim dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

4. Menginspirasi dan memotivasi

Pemimpin bertanggung jawab untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain agar memberikan yang terbaik dan tetap berkomitmen pada tujuan organisasi.

5. Membuat keputusan strategis

Kepemimpinan melibatkan pengambilan keputusan yang tepat dan strategis untuk kebaikan organisasi dan tim.

6. Menciptakan perubahan positif

Pemimpin berperan dalam mendorong dan mengelola perubahan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perbaikan organisasi.

7. Menetapkan dan menjaga nilai-nilai

Tujuan kepemimpinan termasuk menetapkan dan mempertahankan nilai-nilai inti yang memandu perilaku dan keputusan dalam organisasi.

8. Membangun kepercayaan

Pemimpin bertujuan untuk membangun kepercayaan di antara anggota tim dan dengan pemangku kepentingan eksternal.

9. Mencapai hasil

Akhirnya, kepemimpinan bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi atau tim.

32

2.1.3 Karakteristik Kepemimpinan

Pemimpin yang efektif lahir karena memiliki sejumlah karakteristik yang menjadi karakteristiknya dalam buku yang diterbitkan oleh Bumi Aksara (Prof. Dr.H. Suwatno, M.Si, 2019:23) diantaranya:

7 Terus Belajar

Pemimpin yang berprinsip menganggap dirinya sebagai proses belajar yang tiada henti untuk mengembangkan lingkaran pengetahuan mereka.

2. Berorientasi Pada Pelayanan

Pemimpin yang berprinsip melihat kehidupan ini sebagai misi bukan karir. Ukuran keberhasilan mereka adalah bagaimana mereka dapat menolong dan melayani orang lain.

3. Memancarkan Energi Positif

Secara fisik, pemimpin yang berprinsip memiliki air muka yang menyenangkan dan bahagia. Mereka optimis, positif, bergairah, antusias, penuh harap dan mempercayai orang lain.

4. Memercayai Orang Lain

Pemimpin yang berprinsip harus bisa memercayai orang lain. Mereka yakin orang lain mempunyai potensi yang tak tampak. Namun, pemimpin ini tidak bereaksi secara berlebihan terhadap kelemahan-kelemahan manusiawi.

2.1.4 Indikator Kepemimpinan

Ada tiga indikator kepemimpinan yang dijabarkan oleh Samsul Arifin (2019) di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik

Lebih mengutamakan membina kerjasama dan hubungan baik dengan para pegawai masing-masing. Selain itu, kemampuan seorang pimpinan dalam memotivasi para pegawai pun sangat diperlukan.

2. Kemampuan yang efektivitas

Berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas di luar kemampuannya apabila diperlukan. Selain itu, bagi pimpinan maupun pegawai mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan dengan tepat waktu, serta dapat hadir tepat waktu dan tidak terlambat.

3. Kepemimpinan yang partisipatif

Dalam pengambilan keputusan, lebih mengutamakan penentuan secara musyawarah bersama dengan para pegawai. Pimpinan juga diharapkan mampu dengan cepat meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan, sehingga masalah dapat diselesaikan secara cepat dan tepat pula.

2.2 Pengertian Efektivitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi adalah ukuran seberapa baik sebuah pesan atau informasi disampaikan dari pengirim kepada penerima sehingga pesan tersebut dipahami dengan benar dan dapat menghasilkan respons atau tindakan yang diinginkan.

Komunikasi adalah interaksi yang terjadi antara komunikan dan komunikator. Komunikasi mencakup penyampaian informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Interaksi yang terjadi antara komunikan dan komunikator disebut proses komunikasi. Proses komunikasi bertujuan untuk membangun hubungan antara komunikan dan komunikator. Selain itu, komunikasi berfungsi untuk menyampaikan informasi, mengajar, menghibur dan mengubah sikap. Penerbit Media Sains Indonesia (Sani & Rahman, 2022:25).

Asal kata komunikasi adalah kata kerja "*communicare*" yang maknanya memberikan sesuatu kepada seseorang, menawarkan kepada seseorang, berdagang, membicarakan sesuatu dengan seseorang, menceritakan sesuatu kepada seseorang, berbicara, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Kata tindakan komunikatif pada akhirnya digunakan sebagai kata kerja benda *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diasimiliasi menjadi komunikasi, dalam arti sebenarnya komunikasi mengandung arti peringatan, pembicaraan, diskusi, tukar pikiran, atau hubungan (Munir, 2012) dalam buku Penerbit Media Sains Indonesia (Sani & Rahman, 2022:25).

Komunikasi adalah proses penyampaian dan pertukaran informasi, gagasan, perasaan, atau pesan antara individu atau kelompok. Ini melibatkan berbagai elemen seperti ucapan, tulisan, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pemahaman bersama antara pihak yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik itu secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media tertulis atau digital), serta melibatkan berbagai jenis komunikator, mulai dari individu hingga organisasi besar.

Komunikasi adalah proses penyampaian dan pertukaran informasi, gagasan, atau pesan antara individu atau kelompok melalui media tertentu, seperti lisan, tulisan, gambar, atau bahasa tubuh. Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai konteks dan lingkungan, baik itu dalam kehidupan sehari-hari, ditempat kerja dilingkungan sosial, didunia maya, atau dalam situasi darurat.

Tujuan komunikasi adalah untuk mencapai pemahaman yang saling menguntungkan antara pihak yang terlibat dalam komunikasi dan memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan atau membuat keputusan berdasarkan informasi yang telah disampaikan. Penerbit Adab (C. Rahmatika, SKM, MPH A. Novita Sari, dkk 2023:6).

Saluran komunikasi dapat berupa media atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi, seperti telepon, surat, email atau media sosial. Konteks atau situasi dimana komunikasi terjadi juga mempengaruhi cara komunikasi dilakukan, seperti situasi formal atau informal, suasana hati, dan budaya yang berbeda

Menurut Hutapea dan Nuriana dalam Siahaan (2022:177) komunikasi diartikan sebagai proses pemindahan, pengertian dalam bentuk gagasan atau komunikasi dari seseorang ke orang lain. Perpindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang di gunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus voka dan sebagainya.

Menurut Khaerul Umam dalam Laksono (2021: 251) komunikasi diartikan sebagai sebuah pembicaraan atau saling tukar menukar percakapan dan pendapat sehingga akan terjalin terus kebersamaan dan kekompakan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan pertukaran informasi yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak agar terciptanya tujuan tertentu. Komunikasi adalah proses pemindahan suatu informasi, ide atau gagasan pengertian dari seorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikan sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

2.2.1 Tujuan Komunikasi

Menurut Firmansyah (2020) Komunikasi bertujuan untuk mempererat strategi guna meraih bagian pasar yang lebih luas. Perusahaan menggunakan berbagai bentuk komunikasi untuk memperkenalkan apa yang strategi komunikasi tawarkan dalam melaksanakan tujuan finansial. Komunikasi dapat dipahami dengan menggunakan unsur pokoknya, yaitu

komunikasi “Jika digabungkan komunikasi mempresentasikan gabungan semua unsur dalam bauran strategi komunikasi.

Tujuan komunikasi pada dasarnya adalah untuk mempengaruhi pelanggan untuk tetap loyal pada suatu usaha atau produk yang diluncurkan di pasaran dengan penggunaan *mix communication* ini memungkinkan setiap pelanggan untuk memahami setiap produk yang diluncurkan oleh setiap perusahaan komunikasi dalam bentuk promosi aktif memberikan pelanggan pengetahuan yang cukup tentang produk-produk yang ada di sebuah toko tersebut.

Di dalam buku Penerbit Media Sains Indonesia (Ridwan Abdullah Sani 2020) ada beberapa tujuan dari komunikasi yaitu:

1. Mengubah Sikap (*To Change The Attitude*)
Komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Setelah seseorang mengemukakan informasi apa yang ingin disampaikan (komunikasi) maka tahap selanjutnya adalah apakah seseorang akan terpengaruh atau tidak terhadap informasi atau pesan yang disampaikan dan selanjutnya apakah hal tersebut akan merubah sikap orang tersebut atau tidak. Komunikasi diharapkan dapat merubah sikap seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikannya.
2. Mengubah Opini / Pendapat / Pandangan (*To Change The Opinion*)
Selanjutnya komunikasi bertujuan untuk mengubah pendapat atau opini seseorang sesuai yang diharapkan oleh komunikannya. Selaras dengan kata dasar dari communication yaitu common, yang bila kita definisikan dalam bahasa Indonesia berarti “sama”, maka kita sudah dapat melihat dengan jelas bahwa memang tujuan dari komunikasi yaitu mencapai suatu kesamaan dalam hal pendapat atau opini.
3. Mengubah Perilaku (*To Change The Behavior*)
Setelah memperoleh suatu informasi, tujuan dari komunikasi adalah agar seseorang penerima informasi tersebut akan berperilaku sesuai dengan stimulus yang diberikan atau dengan kata lain berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh si pemberi informasi.
4. Mengubah Masyarakat (*To Change The Society*)
Dalam poin sebelumnya, perubahan perilaku yang diharapkan lebih kepada individu atau perorangan, pada poin ini perubahan yang dititik beratkan pada suatu kelompok manusia yang lebih luas jangkauannya. Sehingga perubahan yang terjadi sifatnya secara masal.

2.2.2 Karakteristik Komunikasi

Dalam buku Penerbit Adab (C. Rahmatika, SKM, MPH A. Novita Sari, dkk 2023:9-10) Komunikasi modern ini tentu saja memiliki peran dalam masyarakat. Komunikasi interaktif yang memiliki banyak kemudahan tentu saja memberikan banyak manfaat. Masyarakat tidak perlu menempuh jarak yang jauh hanya untuk melakukan interaksi.

Teknologi yang semakin berkembang pun semakin mempermudah pekerjaan manusia. Secara garis besar, komunikasi memiliki 3 karakteristik utama. Diantaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah manusia itu sendiri

Istilah komunikasi yang diterapkan ini merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh manusia. Dalam proses komunikasi, yang menjadi komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) adalah manusia

2. Komunikasi adalah sebuah proses

Komunikasi terjadi secara terus-menerus dan berkesinambungan. Yang artinya komunikasi merupakan proses transaksional yang terjadi antara komunikator dan komunikan. Kualitas proses tersebut tergantung pada partisipan yang terlibat didalamnya termasuk saluran (channel) yang digunakan.

3. Komunikasi bersifat simbolis

Lambang yang sering digunakan dalam mempresentasikan sesuatu, sebagai ide, berbagai proses, atau berbagai kejadian yang dapat membuat komunikasi menjadi sangat mungkin. Lambang atau simbol yang digunakan menjadi informasi adalah yang dikirimkan dalam suatu proses komunikasi. Sukses tidaknya informasi yang disampaikan tergantung pada komunikator dan komunikan itu sendiri.

Dalam buku Penerbit Adab (C. Rahmatika, SKM, MPH A. Novita Sari, dkk 2023:11) beberapa karakteristik umum dari komunikasi antara individu atau kelompok adalah sebagai berikut:

1. Berlangsung dalam konteks atau situasi tertentu : komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks atau situasi yang dapat mempengaruhi pemahaman pesan. Situasi seperti tempat, waktu, budaya, dan sejarah dapat mempengaruhi interpretasi pesan dan cara komunikasi dilakukan.
2. Bersifat dinamis : Komunikasi bersifat dinamis karena melibatkan proses penyampaian dan penerimaan pesan yang berubah-ubah. Artinya, pesan yang disampaikan dapat berubah seiring waktu dan lingkungan, serta mempengaruhi pemahaman penerima terhadap pesan tersebut.
3. Mengandung unsur verbal dan nonverbal : Komunikasi melibatkan unsur verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara. Kedua unsur ini bekerja bersama-sama untuk menyampaikan pesan secara efektif dan mempengaruhi interpretasi penerima.

4. Memiliki tujuan tertentu : Komunikasi selalu memiliki tujuan tertentu, baik itu untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau membangun hubungan antar individu atau kelompok.
5. Mengandung unsur emosi: Komunikasi juga dapat memicu emosi dan perasaan pada penerima, seperti rasa senang, marah, atau sedih. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman pesan dan hubungan antar individu atau kelompok.
6. Melibatkan feedback: Feedback atau umpan balik dari penerima pesan sangat penting dalam proses komunikasi. Feedback dapat memberikan informasi tentang pemahaman pesan yang diterima dan membantu pengirim pesan dalam memperbaiki cara penyampaian pesan di masa depan.
7. Bersifat kompleks: Komunikasi merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak faktor dan elemen yang saling mempengaruhi. Proses ini juga dapat terganggu oleh berbagai faktor, seperti noise atau gangguan, perbedaan budaya, atau kecenderungan untuk mengambil kesimpulan tergesa-gesa.
8. Melibatkan konteks sosial dan budaya: Konteks sosial dan budaya juga mempengaruhi komunikasi. Bahasa, nilai, norma, dan ekspektasi yang berbeda antara kelompok atau budaya dapat mempengaruhi interpretasi dan respon terhadap pesan.
9. Memerlukan keterampilan dan strategi: Komunikasi yang efektif memerlukan keterampilan dan strategi tertentu, seperti keterampilan mendengarkan, keterampilan nonverbal, dan strategi persuasif. Keterampilan dan strategi ini dapat membantu kita dalam menyampaikan pesan dengan efektif dan memperbaiki interaksi sosial dengan orang lain.
10. Memerlukan pemahaman tentang audiens: Pemahaman tentang audiens atau penerima pesan juga sangat penting dalam komunikasi. Memahami karakteristik dan kebutuhan audiens dapat membantu kita dalam memilih pesan yang tepat dan strategi komunikasi yang efektif.
11. Memerlukan kesadaran akan kekuasaan: Komunikasi juga dapat mencerminkan kekuasaan dan hierarki dalam suatu hubungan. Kesadaran akan kekuasaan dan hierarki ini dapat membantu kita dalam memahami dan menavigasi interaksi sosial yang kompleks.

2.2.3 Fungsi Komunikasi

Menurut Didi Wandi (2019), ada beberapa fungsi Komunikasi dalam sebuah organisasi, yaitu:

1. Komunikasi berfungsi sebagai pengendalian perilaku organisasi.
2. Komunikasi berfungsi untuk membangkitkan komunikasi pegawai.
3. Komunikasi berperan sebagai pengungkapan emosi.

Komunikasi berperan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan dimana Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil suatu keputusan dengan penyajian data guna mengenali dan menilai berbagai alternatif keputusan.

Dalam buku Penerbit Adab (C. Rahmatiqah, SKM, MPH A. Novita Sari, dkk 2023:28) Adapun fungsi komunikasi di antaranya berikut:

1. Untuk menyampaikan informasi
2. Sebagai penyampai pendapat agar dapat diterima oleh masyarakat luas atau yang berkaitan.
3. Sebagai bentuk interaksi dengan orang lain.
4. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan akan sesuatu hal. Jadi, melalui komunikasi nantinya akan terjadi transfer ilmu antara pihak satu dengan pihak lainnya.
5. Pengisi waktu luang. Misalnya, dengan berbicara via telepon, chatting, sosial media, video call dan sebagainya.
6. Sebagai cara untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain. Biasanya komunikasi semacam ini banyak mengandung unsur-unsur persuasif.
7. Untuk dapat mengenal diri sendiri.

2.2.4 Unsur Komunikasi

Menurut Didi Wandu (2019), ada lima unsur yang terkait dengan konsep Komunikasi, yaitu:

1. Unsur *Who* (Siapa)

Unsur ini adalah pihak atau individu yang melakukan komunikasi. Ini adalah salah satu komponen utama dalam proses komunikasi yang disebut komunikator.

2. Unsur *Says What* (apa yang dikatakan-pesan)

Unsur ini berfokus pada konten atau isi pesan yang disampaikan oleh komunikator. Ini adalah komponen inti dari proses komunikasi yang berkaitan dengan informasi, ide, atau gagasan yang ingin disampaikan.

3. Unsur *Which Channel* (media/saluran)

Unsur ini adalah media atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke penerima pesan. Saluran komunikasi mempengaruhi bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan dipahami. Beberapa aspek penting dari unsur "*which channel*".

4. Unsur *to Whom* (kepada siapa)

Ini berfokus pada penerima pesan atau audiens yang menjadi target dari komunikasi tersebut. Memahami unsur ini penting untuk memastikan bahwa pesan disampaikan dengan cara yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik penerima.

5. Unsur *With What Effect* (akibat yang terjadi)

Unsur ini adalah dampak atau hasil yang diharapkan dari pesan yang disampaikan. Ini mencakup bagaimana pesan mempengaruhi penerima dan mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan.

2.2.5 Indikator – Indikator Komunikasi

Menurut Falah (2021) Indikator komunikasi ada 5, yaitu:

1. Kemudahan dalam memperoleh informasi

Kinerja yang baik dari seseorang dapat tercipta apabila terdapat kemudahan dalam memperoleh informasi dalam suatu proses Komunikasi maka terwujud kelancaran dalam pemindahan ide, gagasan maupun pengertian dari seseorang atau orang lain.

2. Intensitas Komunikasi

Apabila banyaknya terjadi percakapan yang baik, maka proses Komunikasi menjadi semakin lancar. Intensitas Komunikasi sangat diperlukan guna kelancaran dalam proses Komunikasi dalam suatu organisasi.

3. Efektivitas Komunikasi

Efektivitas Komunikasi mengandung pengertian bahwa Komunikasi yang bersifat arus langsung, artinya proses Komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan adanya frekuensi tatap muka untuk memudahkan orang lain mengetahui apa yang disampaikan komunikator.

2.2.6 Pengertian Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif adalah proses saling bertukar informasi, ide, atau perasaan dengan cara yang dipahami dan direspon dengan baik oleh semua pihak yang terlibat. Dalam komunikasi yang efektif, pesan disampaikan dengan jelas, tepat, dan sesuai konteksnya, sehingga meminimalkan risiko terjadinya salah paham atau kebingungan. Komunikasi yang efektif juga melibatkan kemampuan mendengarkan aktif, mengerti perspektif orang lain, serta mampu menyampaikan pesan dengan empati dan kejujuran. Selain itu, komunikasi yang efektif juga memperhatikan keterbukaan dan transparansi, serta memperhitungkan beragam faktor seperti budaya, latar belakang, dan situasi yang memengaruhi proses komunikasi.

Dalam buku Penerbit Adab (C. Rahmatika, SKM, MPH A. Novita Sari, dkk 2023:36) Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang berhasil mencapai kesepahaman antara pengirim dan penerima pesan. Menurut Tommy Suprpto dalam buku Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi (2009), komunikasi dikatakan efektif apabila komunikan menerima pesan, makna, atau maksud, sebagaimana yang dikehendaki oleh pengirim pesan.

Wilbur Schramm buku Penerbit Adab (C. Rahmatika, SKM, MPH A. Novita Sari, dkk 2023:36) dalam buku menyebutkan komunikasi sebagai suatu proses berbagi atau *sharing process*. Hal ini bisa dimaknai bahwa komunikasi merupakan upaya menumbuhkan kebersamaan (*commonness*) dengan lawan bicaranya. Dikutip dari buku Komunikasi Keperawatan (2017) karya Eti Wati dan Arni Wianti, komunikasi efektif dalam bahasa asing dikenal dengan istilah *the communication is in tune*. Artinya kedua belah pihak saling berkomunikasi dan sama-sama mengerti pesan yang sedang dibicarakan.

Efektif, menurut KBBI, berarti "ada efeknya" (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) atau "dapat membawa hasil; berhasil guna". Kata efektif juga sering diartikan sebagai "mencapai sasaran yang diinginkan". Komunikasi efektif (*effective communication*) dapat diartikan sebagai "komunikasi yang berhasil mencapai tujuan, seperti diterima, dipahami, mengubah persepsi, dan mengubah perilaku atau melakukan aksi". Contoh: Atasan menegur anak buah artinya: Atasan sedang mempengaruhi anak buahnya agar menjadi sadar (bersikap) dan bertekad atau berjanji untuk memperbaiki kinerjanya (Bertindak).

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang, dan melatih menggunakan bahasa non verbal secara baik.

Menurut Cahyono (2019:33), komunikasi dikatakan efektif bila ada aliran informasi dua arah antara komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) dan informasi tersebut sama-sama direspons sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

Komunikasi yang efektif mencakup pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang akurat dan dapat dimengerti dengan jelas antara manajemen dan para bawahan dalam proses dua arah. Menurut Cahyono (2019) komunikasi yang efektif perlu diingat langkah-langkah berikut:

1. Mempunyai gagasan yang jelas tentang pesan yang akan disampaikan.

2. Gagasan harus disampaikan dalam bentuk yang sesuai, bila mungkin dalam bahasa si penerima.
3. Memilih medium komunikasi yang paling sesuai, misalnya telepon/fax, email, rapat/pertemuan, memo atau laporan.
4. Memastikan bahwa pesan sampai pada penerima, namun demikian harus disadari bahwa dalam analisis akhir tanggung jawab untuk mengartikan isi pesan ada pada penerima.

2.3 Hubungan Kepemimpinan Partisipatif Dengan Efektivitas Komunikasi

Menurut John P. Kotter, dkk (2019) berikut adalah beberapa cara di mana hubungan kepemimpinan partisipatif dengan efektivitas komunikasi:

1. Transparansi

Komunikasi yang jujur dan terbuka tentang alasan di balik perubahan kepemimpinan, visi baru, dan harapan yang diharapkan membantu mengurangi spekulasi dan kebingungan di antara anggota tim. Ini juga menciptakan kepercayaan dan keterlibatan yang lebih besar.

2. Jalur Komunikasi yang Jelas

Memastikan bahwa ada jalur komunikasi yang jelas antara pemimpin baru dan anggota tim. Ini bisa meliputi rapat reguler, sesi tanya jawab, atau bahkan surat kabar internal untuk menyampaikan pesan-pesan penting.

3. Mengakomodasi Ketakutan dan Kekhawatiran

Komunikasi yang efektif memungkinkan pemimpin baru untuk mendengarkan dan mengakomodasi ketakutan, kekhawatiran, dan pertanyaan dari anggota tim. Ini membantu mengatasi ketidakpastian dan meningkatkan rasa percaya diri dalam perubahan.

4. Pembangunan Budaya Komunikasi Terbuka

Memperkuat budaya komunikasi terbuka di seluruh organisasi memungkinkan anggota tim untuk merasa nyaman dalam menyampaikan masukan, ide, dan keprihatinan mereka kepada

pemimpin baru. Ini menciptakan lingkungan di mana komunikasi dapat berlangsung dengan lancar di semua tingkat.

5. Konsistensi dan Kesenambungan

Menjaga konsistensi dalam komunikasi dan memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh pemimpin baru sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan organisasi dapat membantu menjaga kestabilan dan kontinuitas di tengah perubahan kepemimpinan.

6. Pendidikan dan Pelatihan Komunikasi

Memberikan pelatihan komunikasi kepada pemimpin baru dan anggota tim dapat membantu memperkuat keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk mengelola perubahan kepemimpinan dengan baik.

7. Menerima Umpan Balik

Mendorong umpan balik dari anggota tim tentang bagaimana komunikasi dapat ditingkatkan atau apakah ada kekhawatiran yang perlu diatasi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa komunikasi tetap efektif selama periode perubahan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sangat penting untuk upaya penelitian saat ini bahwa penelitian serupa telah dilakukan dimasa lalu. Ketersediaan makalah penelitian sebelumnya dapat membantu penulis saat ini mengatasi masalah dalam memproduksi makalah penelitian tantangan dalam memproduksi makalah penelitian yang sedang dihadapi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Binti Nasukah, Sulistyorini, dan Endah Winarti (2020) dengan judul penelitian “Peran komunikasi efektif pemimpin dalam meningkatkan kinerja institusi”. Melalui studi kepustakaan, didapatkan hasil bahwa; Pertama, terdapat enam karakteristik komunikasi efektif pemimpin, yaitu; sikap lemah lembut, tidak kasar dalam ucapan, tidak keras hati, memaafkan dan memohonkan ampun, mengajak bermusyawarah, serta berkomitmen menjalankan keputusan bersama dan bertawakkal.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Riga Asa Wiwa (2023) dengan judul “Pengaruh gaya kepemimpinan, komunikasi efektif dan pengambilan keputusan terhadap kinerja karyawan pt wiwa company di kota solo”. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya seorang pemimpin tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja tenaga kerjanya. Dampak komunikasi yang efisien terhadap kinerja pekerja bersifat positif dan substansial. Tindakan pengambilan keputusan mempunyai dampak yang penting dan menguntungkan terhadap kinerja karyawan. Gaya seorang pemimpin, komunikasi yang baik, dan pengambilan keputusan secara bersamaan semuanya berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja anggota timnya.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Riska Hardiana, Rahman, Akhyar Abdullah (2020) dengan judul “Analisis komunikasi efektif pemimpin terhadap prestasi kerja karyawan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif pemimpin terhadap prestasi kerja karyawan dengan indikator komunikasi dengan cara keterbukaan, empati, komunikasi nonverbal dan verbal, kepositifan dan kesamaan memiliki keterkaitan yang sangat erat terhadap prestasi kerja karyawan hal ini dilihat dari penerapan komunikasi efektif yang dilakukan oleh pemimpin terlihat bahwa dengan komunikasi efektif tersebut yang diterapkan oleh pimpinan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Kendari Bypass Kota Kendari terlihat prestasi kerja karyawan semakin meningkat.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Bagus Julianto, Tommy Yunara Agnanditya Carnarez (2021) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan)”. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Kepemimpinan berpengaruh terhadap Organisasi Professional; 2) Komunikasi Efektif berpengaruh terhadap Organisasi Profesional; 3) Kinerja berpengaruh terhadap Organisasi Professional; dan 4) Efektivitas Organisasi.

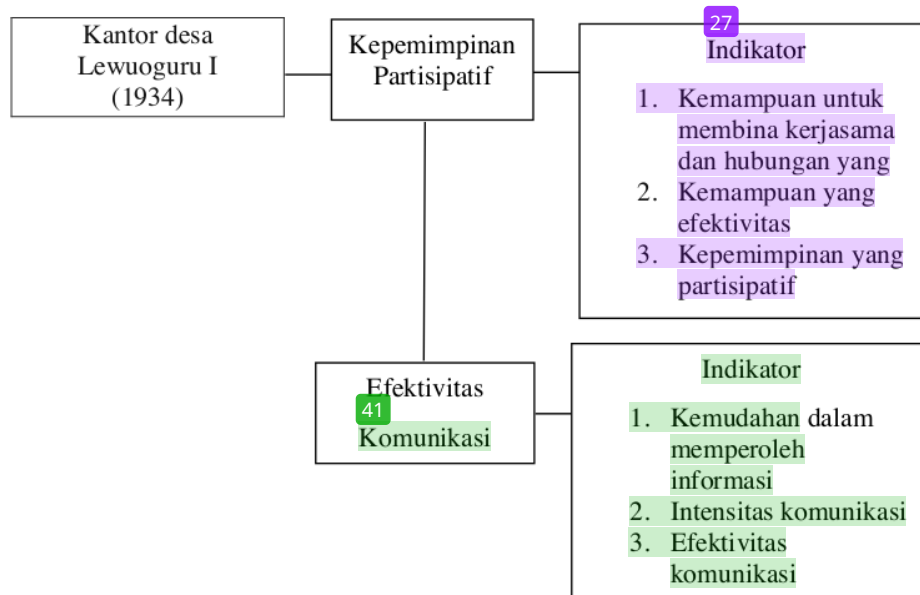
Adapun hasil penelitian yang dilakukan Luthfi Tazkiyatul Anwariyah, Akhmad Rifai (2022) dengan judul “Komunikasi Efektif Supervisor Dalam Penyelenggaraan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Mts. Nurul Fata”. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa komunikasi yang dilakukan supervisor (kepala MTs. Nurul Fata) meliputi komunikasi organisasi (*organization communication*) dan Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*).

2.5 Kerangka Berpikir

Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2019: 72) mengatakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y).

Kerangka berpikir adalah struktur konseptual yang memandu proses pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan analisis informasi. Ini berfungsi sebagai alat yang membantu seseorang memahami dan mengorganisir berbagai elemen suatu masalah dengan cara yang sistematis. Dengan menggunakan kerangka berpikir, individu dapat membagi masalah besar menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah diatasi, sehingga memudahkan analisis dan pengembangan solusi. Misalnya, dalam analisis bisnis, kerangka berpikir seperti analisis SWOT membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sementara kerangka berpikir strategis membantu merencanakan langkah-langkah jangka panjang untuk mencapai tujuan. Selain itu, kerangka berpikir juga mendukung kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan menyediakan struktur yang memfasilitasi evaluasi argumen, penilaian bukti, serta penciptaan ide-ide baru. Dengan demikian, kerangka berpikir tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih terstruktur.

Kerangka berpikir berfungsi sebagai alat bantu yang sistematis untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menganalisis situasi dengan lebih terstruktur.



3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: diolah peneliti, 2024

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena telah mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji fenomena yang terdapat di lingkungan Kantor desa Lewuoguru I, kerangka berpikir ini menekankan pentingnya kepemimpinan partisipatif dalam memastikan bahwa adanya efektivitas komunikasi di kantor desa Lewuoguru I dapat berlangsung dengan lancar dan tidak menghambat jalannya pemerintahan desa.

METODE PENELITIAN**3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh.

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian**3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lewuoguru I bertempat Kecamatan Somolo-molo, Kabupaten Nias, Sumatera Utara, Kode POS 22871, Indonesia. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan agustus hingga bulan september 2024.

3.2.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	JADWAL																		
	April 2024			Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024			
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■																
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing				■	■	■	■												
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi							■												
Pengumpulan Data								■	■	■	■								
Penulisan Naskah												■	■	■	■				
Ujian Skripsi																■	■	■	■

Sumber: diolah peneliti, 2024

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data

menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada informan. Informan adalah seseorang yang memberikan informasi atau data kepada peneliti, jurnalis, atau individu lain yang membutuhkan informasi tersebut untuk tujuan tertentu. Istilah ini umumnya digunakan dalam konteks penelitian, jurnalisme, dan studi sosial. Jadi, informan dalam penelitian sebanyak 4 (empat) Orang yang terdiri dari perangkat desa (Kepala desa, Sekretaris desa, Bendahara desa, dan Kepala dusun).

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya untuk tujuan spesifik tertentu. Data ini umumnya dikumpulkan melalui survei, eksperimen, atau observasi langsung. Karakteristik utama dari data primer adalah bahwa mereka diperoleh secara langsung dari sumbernya dan belum diolah atau dianalisis sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2019: 193) yang di maksud dengan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah kepada informasi atau data yang telah dikumpulkan, disusun, atau diproses sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan tertentu yang mungkin berbeda dari tujuan penggunaan saat ini. Ini dapat mencakup data dari sumber seperti publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data industri, atau sumber lainnya.

Menurut Sugiyono (2019: 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah kepada alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Arikunto (2019:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data guna menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data, baik itu data kualitatif maupun kuantitatif, yang kemudian diolah menggunakan berbagai metode analisis. Salah satu teknik dasar adalah analisis statistik, yang melibatkan penggunaan berbagai alat matematis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan dalam data. Selain itu, teknik seperti analisis regresi digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel, sementara analisis kluster membantu dalam segmentasi data berdasarkan kesamaan. Untuk data kualitatif, teknik seperti analisis tematik dan analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema dan pola dalam teks. Dalam era digital saat ini, teknik analisis data juga mencakup penggunaan algoritma machine learning dan kecerdasan buatan untuk mengidentifikasi pola kompleks dan membuat prediksi. Teknik-teknik ini, baik secara individual maupun kombinasi, memungkinkan peneliti dan profesional untuk membuat keputusan berbasis data yang lebih akurat dan terinformasi.

Menurut Sugiyono (2019:244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra, sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja. Mendengarkan, mencium, mengecap meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan.

Menurut Sugiyono (2020 : 203), observasi aktif adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi aktif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Namun, kelemahan terhadap observasi adalah pengamat terbatas dalam mengamati karena kedudukannya dalam kelompok atau hubungannya dengan anggota.

3.5.2 Wawancara

Menurut Esterberg pada Sugiyono (2020:304), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2020:317).

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

3.6.2 Reduksi Data

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan merangkum informasi yang kompleks untuk membuatnya lebih mudah dianalisis dan dipahami. Selama proses ini, data yang besar dan beragam dipilih dan diringkas sehingga hanya informasi yang relevan dan penting yang tersisa.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisir dan menyampaikan informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca atau pemirsa. Dalam penyajian data, informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber diolah dan disajikan menggunakan berbagai format seperti tabel, grafik, diagram, atau teks naratif.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap penting dalam proses analisis data yang memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh. Penarikan kesimpulan adalah langkah di mana analisis data dilakukan untuk menarik generalisasi atau keputusan berdasarkan temuan yang ada. Dalam tahap ini, pola, tren, atau hubungan dalam data diidentifikasi dan dihubungkan dengan tujuan penelitian atau pertanyaan yang ingin dijawab. Setelah kesimpulan ditarik, verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa temuan tersebut valid dan dapat dipercaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian berdasarkan topik dan lokasi yang telah ditetapkan yaitu Kantor Desa Lewuoguru I Kec. somolo-molo, Kab. Nias.

4.1.1 Sejarah Desa Lewuoguru I

Desa Lewuoguru I adalah salah satu desa yang berada di Kepulauan Nias, didirikan pada tahun 1965. Nama "Lewuoguru" berasal dari bahasa lokal yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat setempat.

Pada era 1960-an, banyak desa-desa di Indonesia yang terbentuk sebagai bagian dari program pembangunan dan transmigrasi pemerintah. Program-program ini bertujuan untuk memperluas wilayah pemukiman dan memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat. Pembentukan desa-desa baru juga sering kali terkait dengan upaya pemerintah untuk memperkuat identitas lokal, meningkatkan layanan publik, serta memajukan kesejahteraan masyarakat di daerah-daerah terpencil.

Desa Lewuoguru I dari tahun ke tahun dipimpin oleh:

1. Bapak A. Zuhao (1965-1971)
2. Bapak A. Jiaci (1971-1977)
3. Bapak A. Litiami (1977-1983)
4. Bapak Fahonogo Lombu/A. Adila selama 21 tahun atau lebih 3 periode (1983-2004)
5. Bapak Buala Zatulio Lombu/A. Wisi (2004-2010)
6. Bapak Ya'aro Lombu/A. Ala (2010-2016)
7. Bapak Sokhinatola Halawa/A. Aldo (2016-2022)
8. Bapak Faoziduhu Giawa/A. Deri (2022 sampai sekarang)

Desa Lewuoguru I didirikan dalam konteks ini, sebagai upaya untuk membangun komunitas yang kuat dan mandiri, dengan dukungan

dari pemerintah daerah dan pusat. Pada tahun-tahun awal pendiriannya, desa ini mungkin telah mengalami berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya. Namun, dengan kerjasama dan semangat gotong royong, masyarakat desa kemungkinan besar mampu mengatasi berbagai kesulitan tersebut dan membangun desa yang lebih maju dan berkembang hingga saat ini.

57

4.1.2 Visi dan Misi Kantor Desa Lewuoguru I

1. Visi

- Desa Maju, Masyarakat Sejahtera

2. Misi

- Mewujudkan pemerintahan desa yang tertib dan bermatabat
- Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai
- Mewujudkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

4.2 Hasil Penelitian

Deskripsi penelitian sangat berguna untuk memaparkan semua data dan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Berdasarkan permohonan izin melaksanakan penelitian di Kantor Desa Lewuoguru I, bahwa penelitian di laksanakan dari tanggal 11 Agustus 2024 sampai dengan selesai. Peneliti telah berupaya dan memperoleh data-data dan informasi yang berhubungan dengan topik pembahasan pada penelitian ini.

Penelitian ini dapat terlaksana dengan adanya lokasi yang dipilih oleh peneliti beserta orang-orang pendukung didalamnya. Sebagai Informan yang memberikan data dan informasi tentang bagaimana kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dikantor desa lewuoguru I kabupaten nias.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, kajian dan metodologi penelitian yang telah diuraikan terdahulu, maka pada sub ini akan disajikan hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan informan yang telah dipilih, Informan tersebut

adalah perangkat desa lewuoguru I. Hal ini untuk menjamin validitas informasi yang disampaikan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti telah mengajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada informan sebanyak 4 orang. Pertanyaan yang telah diajukan kepada seluruh informan telah terjawab dan diolah peneliti agar menjadi sebuah informasi yang akurat. Dari jawaban seluruh informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti, maka terdapat jawaban yang sama dari informan atas pertanyaan yang sama dan terdapat juga jawaban atau pendapat yang berbeda atas pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, peneliti menganalisa dan mengumpulkan seluruh jawaban yang dijadikan sebagai data yang akan diuraikan pada analisa dan pembahasan pada bab ini.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa Informan, peneliti mencoba menanyakan beberapa hal terkait tentang indikator kepemimpinan partisipatif dan dan efektivitas komunikasi dikantor desa lewuoguru I kabupaten nias sebagai berikut :

4.2.1 Kemampuan Dalam Membina Kerja Sama Dan Hubungan Yang Baik dikantor Desa Lewuoguru I Kabupaten Nias

1. Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Faoziduhu Halawa selaku Kepala Desa Lewuoguru I tentang Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah desa untuk memperkuat hubungan antarwarga dan antara warga dengan pemerintah? Sebagai informan ke-1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk memperkuat hubungan antarwarga dan antara warga dengan pemerintah yaitu Pertemuan secara rutin dimana Pemerintah desa sering mengadakan pertemuan rutin, seperti musyawarah desa (musdes) atau rapat mingguan/bulanan untuk membahas berbagai masalah yang dihadapi warga dan mencari solusi bersama. Selanjutnya Kegiatan Sosial dan Gotong Royong dimana

mengadakan kegiatan gotong royong, acara sosial, dan perayaan hari besar untuk mempererat hubungan antarwarga dan Peningkatan pelayanan publik untuk mempermudah akses warga terhadap pelayanan publik di kantor desa, seperti administrasi kependudukan, pelayanan kesehatan, dan lainnya, sehingga warga merasa lebih dekat dengan pemerintah desa”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Bapak Novetius Halawa selaku Selaku Sekretaris Desa Lewuoguru I dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa:

“Menurut saya upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah desa untuk memperkuat hubungan antarwarga dan antara warga dengan pemerintah adalah Penggunaan Teknologi informasi dimana beberapa desa telah mulai menggunakan teknologi informasi, seperti aplikasi atau grup WhatsApp, untuk mempercepat komunikasi antara pemerintah desa dan warga dan Pembangunan infrastruktur dimana membangun atau memperbaiki infrastruktur desa, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya, yang dapat memfasilitasi interaksi dan kerja sama antarwarga”

2. Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Faoziduhu Halawa selaku Kepala Desa Lewuoguru I tentang Bagaimana pola komunikasi yang umum digunakan oleh masyarakat dalam menyelesaikan masalah bersama di Desa Lewuoguru I? Sebagai informan ke-1 mengatakan bahwa:

“ Menurut saya pola komunikasi yang umum digunakan oleh masyarakat dalam menyelesaikan masalah bersama di Desa Lewuoguru I adalah Musyawarah desa dimana palah satu pola komunikasi yang paling umum adalah melalui musyawarah atau rapat desa. Dalam musyawarah ini, para tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan warga desa berkumpul untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi. Keputusan biasanya diambil secara kolektif setelah mendengarkan pendapat dari berbagai pihak, selanjutnya keterlibatan tokoh adat di Desa Lewuoguru I, tokoh adat memainkan

peran penting dalam mediasi dan penyelesaian konflik. Mereka dihormati karena kebijaksanaan dan pengetahuan mereka tentang tradisi lokal, selanjutnya pendekatan kekeluargaan dimana komunikasi yang dilakukan biasanya bersifat informal dan kekeluargaan. Hubungan antara warga desa sering kali sangat erat, sehingga masalah diselesaikan dengan pendekatan yang mengutamakan keharmonisan dan menjaga hubungan baik antar anggota masyarakat, dan keterbukaan dan kepercayaan dimana warga desa biasanya mengutamakan keterbukaan dalam komunikasi, di mana setiap orang dapat menyampaikan pendapatnya. Kepercayaan antara anggota masyarakat juga sangat penting untuk mencapai solusi yang disepakati bersama”.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Bapak Novetinus Halawa selaku Sekretaris Desa Lewuoguru I dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa:

“Menurut saya pola komunikasi yang umum digunakan oleh masyarakat dalam menyelesaikan masalah bersama di Desa Lewuoguru I yaitu Penggunaan bahasa lokal dimana dalam banyak kasus, komunikasi dilakukan dalam bahasa lokal yang dipahami oleh semua warga. Ini membantu memastikan bahwa semua orang bisa terlibat dalam diskusi dan tidak ada yang tertinggal karena kendala bahasa, dan ritual atau upacara adat dimana dalam beberapa kasus, penyelesaian masalah mungkin melibatkan ritual atau upacara adat yang bertujuan untuk menyeimbangkan kembali hubungan antar manusia dan alam, sesuai dengan kepercayaan lokal”.

4.2.2 Kemampuan Yang Efektivitas Kantor Desa Lewuoguru I

1. Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Faoziduhu Halawa selaku Kepala Desa Lewuoguru I tentang Bagaimana efektivitas penggunaan anggaran desa dalam meningkatkan infrastruktur dan layanan masyarakat di Desa Lewuoguru I? Sebagai informan ke-1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya efektivitas penggunaan anggaran desa dalam meningkatkan infrastruktur dan layanan masyarakat di Desa Lewuoguru I yaitu perencanaan dan pengelolaan anggaran dimana dalam perencanaan anggaran yang matang dan pengelolaan yang transparan adalah dasar untuk efektivitas. Jika Desa Lewuoguru I memiliki rencana pembangunan yang jelas dan anggaran yang dikelola dengan baik, kemungkinan besar akan ada peningkatan yang signifikan dalam infrastruktur dan layanan, selanjutnya keterlibatan masyarakat dalam partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan proyek-proyek desa sangat penting. Keterlibatan ini memastikan bahwa proyek yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan anggaran”.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Bapak Darman Lawolo Selaku Kaur Keuangan Desa Lewuoguru I dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa:

“Menurut saya efektivitas penggunaan anggaran desa dalam meningkatkan infrastruktur dan layanan masyarakat di Desa Lewuoguru I adalah melakukan evaluasi dan monitoring dimana sistem evaluasi dan monitoring yang baik untuk menilai kemajuan proyek dan penggunaan anggaran akan membantu dalam menilai efektivitas. Jika ada mekanisme untuk memantau dan mengevaluasi hasil proyek, serta menindaklanjuti masalah yang muncul, maka efektivitas penggunaan anggaran akan lebih terjamin, selanjutnya pembangunan berkelanjutan dimana efektivitas juga terlihat dari sejauh mana proyek dan inisiatif desa mendukung pembangunan berkelanjutan. Ini mencakup aspek-aspek seperti pemeliharaan berkelanjutan dari infrastruktur dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat”.

2. Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Faoziduhu Halawa selaku Kepala Desa Lewuoguru I tentang Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan

administratif dan sosial yang diberikan oleh pemerintah desa di Desa Lewuoguru I? Sebagai informan ke-1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan administratif dan sosial yang diberikan oleh pemerintah desa di Desa Lewuoguru I yaitu melakukan survei dengan kuesioner yang mencakup berbagai aspek pelayanan administratif dan sosial. Pertanyaan dapat mencakup kepuasan terhadap kecepatan pelayanan, kualitas layanan, dan responsivitas petugas, mengadakan musyawarah desa untuk mendiskusikan kepuasan masyarakat secara langsung. Forum ini juga bisa digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama, dan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat tentang pengalaman mereka dengan layanan administratif seperti pembuatan KTP, akta kelahiran, atau pelayanan sosial seperti bantuan sosial dan program kesejahteraan”.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Bapak Sama'aro Lawolo Selaku Kepala Dusun III Desa Lewuoguru I dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa:

“Menurut saya tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan administratif dan sosial yang diberikan oleh pemerintah desa di Desa Lewuoguru I yaitu menilai seberapa banyak masyarakat terlibat dalam program-program sosial dan administratif yang disediakan oleh pemerintah desa, Mengevaluasi seberapa transparan dan akuntabel pemerintah desa dalam pengelolaan pelayanan, melihat laporan tahunan atau laporan kinerja yang disediakan oleh pemerintah desa mengenai pelayanan administratif dan sosial, dan menganalisis data pengaduan atau keluhan yang diterima oleh pemerintah desa serta membandingkan tingkat kepuasan di Desa Lewuoguru I dengan desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa”.

4.2.3 Kepemimpinan Yang Partisipatif Kantor Desa Lewuoguru I

1. Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Faoziduhu Halawa selaku Kepala Desa Lewuoguru I tentang Bagaimana upaya untuk memastikan representasi yang adil dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses partisipatif ini? Sebagai informan ke-1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya upaya untuk memastikan representasi yang adil dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses partisipatif ini yaitu melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk yang terpinggirkan seperti perempuan, kaum muda, penyandang disabilitas, dan kelompok minoritas. Ini bisa dilakukan melalui undangan terbuka dan perwakilan dari berbagai komunitas, seterusnya menggunakan mekanisme pemilihan yang inklusif untuk memilih perwakilan masyarakat, seperti musyawarah desa atau pemilihan ketua RT/RW, yang mencakup berbagai kelompok demografis dan Menyediakan akses yang memadai bagi semua warga untuk berpartisipasi, misalnya dengan mengadakan pertemuan di waktu dan tempat yang mudah diakses, serta menyediakan materi dalam berbagai bahasa atau format yang mudah dipahami”.

- Selanjutnya, peneliti mewawancarai Bapak Novetinus Halawa selaku Sekretaris Desa Lewuoguru I dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa:

“Menurut saya upaya untuk memastikan representasi yang adil dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses partisipatif ini yaitu bekerja sama dengan organisasi lokal dan tokoh masyarakat untuk menjangkau kelompok yang mungkin sulit dijangkau dan memastikan mereka terlibat dalam proses, dan memberikan edukasi dan penyuluhan tentang proses partisipatif dan pentingnya keterlibatan masyarakat, untuk memastikan semua pihak memahami cara berkontribusi”.

2. Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Faoziduhu Halawa selaku Kepala Desa Lewuoguru I tentang Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap tingkat partisipasi mereka dalam proses pembangunan dan pengelolaan desa? Sebagai informan ke-1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya tingkat kepuasan masyarakat terhadap tingkat partisipasi mereka dalam proses pembangunan dan pengelolaan desa Lewuoguru I yaitu masyarakat cenderung lebih puas jika proses pengambilan keputusan dalam pembangunan desa dilakukan dengan transparan dan melibatkan komunikasi dua arah. Informasi yang jelas tentang rencana dan hasil pembangunan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi aktif, Keterlibatan dalam Pengambilan keputusan dimana kepuasan masyarakat meningkat ketika mereka merasa terlibat dalam pengambilan keputusan dan merasa bahwa suara mereka didengar. Ini bisa mencakup partisipasi dalam musyawarah desa, pertemuan rutin, atau forum konsultasi dan dampak dan hasil pembangunan dimana tingkat kepuasan seringkali berhubungan langsung dengan dampak nyata dari proyek pembangunan. Jika proyek pembangunan memberikan manfaat yang signifikan dan dirasakan secara langsung oleh masyarakat, kepuasan cenderung lebih tinggi”.

- Selanjutnya, peneliti mewawancarai Bapak Darman Lawolo Selaku Kaur Keuangan Desa Lewuoguru I dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa:

“Menurut saya tingkat kepuasan masyarakat terhadap tingkat partisipasi mereka dalam proses pembangunan dan pengelolaan desa Lewuoguru I yaitu Akses dan keterbukaan informasi dimana akses yang memadai ke informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta adanya mekanisme umpan balik, dapat meningkatkan kepuasan masyarakat, dan Keadilan dalam distribusi manfaat dimana kepuasan meningkat jika manfaat

pembangunan didistribusikan secara adil di seluruh komunitas. Ketidakadilan atau ketimpangan dalam distribusi manfaat dapat menyebabkan ketidakpuasan”.

4.2.4 Kemudahan Dalam Memperoleh Informasi Kantor Desa Lewuoguru I

1. Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Faoziduhu Halawa selaku Kepala Desa Lewuoguru I tentang Bagaimana langkah-langkah jika warga ingin meminta informasi tentang program-program sosial yang dilaksanakan di Desa Lewuoguru I? Sebagai informan ke-1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya langkah-langkah jika warga ingin meminta informasi tentang program-program sosial yang dilaksanakan di Desa Lewuoguru I yaitu kunjungi kantor desa dimana langkah pertama adalah mengunjungi kantor desa atau balai desa. Biasanya, informasi tentang program-program sosial dapat diperoleh dari petugas atau kepala desa yang ada di kantor desa, hubungi melalui telepon, jika tidak memungkinkan untuk datang langsung, hubungi kantor desa melalui telepon. Nomor telepon biasanya dapat ditemukan di brosur desa atau melalui informasi online, dan tanyakan melalui media sosial/via WA Jika desa memiliki akun media sosial, seperti Facebook atau Instagram, Anda dapat mengirim pesan langsung atau menulis komentar untuk meminta informasi”.

- Selanjutnya, peneliti mewawancarai Bapak Novetinus Halawa selaku Sekretaris Desa Lewuoguru I dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa:

“Menurut saya langkah-langkah jika warga ingin meminta informasi tentang program-program sosial yang dilaksanakan di Desa Lewuoguru I yaitu ikuti rapat desa dimana warga biasanya diumumkan tentang program-program sosial dalam rapat desa. Pastikan untuk hadir dalam rapat desa atau pertemuan warga untuk mendapatkan informasi terkini, baca pengumuman desa

dimana pengumuman tentang program-program sosial sering dipasang di papan pengumuman desa yang terletak di tempat umum, seperti balai desa atau tempat ibadah, bisa bertanya kepada tokoh masyarakat atau tanyakan kepada tokoh masyarakat, seperti ketua RT, ketua RW, atau anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa), yang mungkin mengetahui informasi lebih lanjut tentang program sosial yang ada”.

2. Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Faoziduhu Halawa selaku Kepala Desa Lewuoguru I tentang Bagaimana kebijakan desa dalam memberikan akses informasi kepada warga terkait keputusan-keputusan penting? Sebagai informan ke-1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya kebijakan desa dalam memberikan akses informasi kepada warga terkait keputusan-keputusan penting yaitu dengan melalui pengumuman resmi atau keputusan-keputusan penting biasanya diumumkan melalui saluran resmi desa, seperti papan pengumuman yang ditempatkan di lokasi strategis seperti balai desa, masjid, atau tempat umum lainnya, rapat desa dimana desa seringkali mengadakan rapat desa yang melibatkan seluruh warga. Dalam rapat ini, keputusan-keputusan penting dibahas dan diinformasikan kepada masyarakat. Warga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan, dan dokumentasi/laporan dimana keputusan-keputusan penting biasanya didokumentasikan dalam bentuk laporan atau notulen yang tersedia untuk diakses oleh warga. Laporan ini dapat diletakkan di kantor desa atau dipublikasikan melalui media lain”.

- Selanjutnya, peneliti mewawancarai Bapak Darman Lawolo Selaku Kaur Keuangan Desa Lewuoguru I dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa:

“Menurut saya kebijakan desa dalam memberikan akses informasi kepada warga terkait keputusan-keputusan penting yaitu bisa melalui keterlibatan tokoh masyarakat dimana tokoh masyarakat

seperti ketua RT/RW, anggota BPD, dan tokoh agama sering kali terlibat dalam menyebarluaskan informasi tentang keputusan-keputusan penting kepada warga, selanjutnya melalui sistem pengaduan dimana beberapa desa menyediakan sistem pengaduan atau layanan informasi di mana warga dapat menanyakan atau mengajukan keberatan mengenai keputusan-keputusan tertentu, surat edaran atau pengumuman tertulis dimana keputusan-keputusan resmi sering diumumkan melalui surat edaran atau pengumuman tertulis yang disebarluaskan secara langsung kepada warga atau dipasang di tempat-tempat umum, dan melalui forum diskusi dan konsultasi untuk keputusan-keputusan yang berdampak besar, desa mungkin mengadakan forum diskusi atau konsultasi dengan warga untuk mendapatkan masukan sebelum keputusan final diambil”.

4.2.5 Intesitas Komunikasi Kantor Desa Lewuoguru I

1. Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Faoziduhu Halawa selaku Kepala Desa Lewuoguru I tentang Bagaimana pendapat masyarakat Desa Lewuoguru I mengenai kualitas komunikasi dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan? Sebagai informan ke-1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya pendapat masyarakat Desa Lewuoguru I mengenai kualitas komunikasi dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan yaitu jika masyarakat merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan konsultasi dilakukan dengan baik, mereka cenderung memiliki pandangan positif tentang komunikasi. Ini termasuk kehadiran dalam rapat desa dan forum diskusi, masyarakat akan merasa puas jika informasi tentang program, kebijakan, dan keputusan penting disebarluaskan secara efektif melalui berbagai saluran seperti papan pengumuman, website, media sosial, dan pertemuan langsung dan Jika informasi disampaikan dengan cara yang ambigu, terlambat, atau tidak

lengkap, masyarakat mungkin merasa bingung atau skeptis terhadap kebijakan dan program yang ada”.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Bapak Sama'aro Lawolo Selaku Kepala Dusun III Desa Lewuoguru I dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa:

“Menurut saya pendapat masyarakat Desa Lewuoguru I mengenai kualitas komunikasi dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan yaitu komunikasi yang baik melibatkan tanggapan yang cepat dan efektif terhadap pertanyaan, keluhan, dan saran dari masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pihak desa peduli dan mendengarkan kebutuhan warga, masyarakat cenderung memberikan penilaian baik terhadap komunikasi jika mereka merasa ada keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan jika keputusan dijelaskan dengan jelas dan komunikasi yang baik sering kali dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan jika informasi yang diberikan membantu masyarakat dalam mengakses program-program sosial, bantuan, dan kesempatan lain yang mendukung kesejahteraan mereka”.

2. Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Darman Lawolo Selaku Kaur Keuangan Desa Lewuoguru I tentang Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan komunikasi di Desa Lewuoguru I? Sebagai informan ke-1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan komunikasi di Desa Lewuoguru I yaitu jika informasi tentang kegiatan komunikasi, rapat, dan program-program desa disebarluaskan dengan baik melalui saluran yang efektif seperti papan pengumuman, website desa, dan media sosial, partisipasi masyarakat cenderung lebih tinggi dan jika desa rutin mengadakan rapat dan forum yang mengundang partisipasi warga, dan jika warga merasa bahwa masukan mereka dihargai, maka partisipasi dalam rapat desa biasanya akan tinggi dan juga program-program yang inklusif dan aksesibilitas yang baik untuk semua lapisan

masyarakat, termasuk wanita, pemuda, dan kelompok marginal, dapat meningkatkan partisipasi”.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Bapak Novetinus Halawa selaku Sekretaris Desa Lewuoguru I dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa:

“Menurut saya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan komunikasi di Desa Lewuoguru I yaitu jika masyarakat tidak merasa terdorong atau tidak menyadari pentingnya partisipasi mereka, tingkat kehadiran dan keterlibatan bisa rendah, dukungan dan dorongan dari tokoh masyarakat dan pemimpin desa seringkali meningkatkan partisipasi, terutama jika mereka aktif dalam mendorong keterlibatan warga dan penggunaan berbagai metode partisipasi, seperti pertemuan langsung, survei, dan konsultasi online, dapat meningkatkan tingkat partisipasi dengan memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat”.

4.2.6 Efektivitas Komunikasi Kantor Desa Lewuoguru I

1. Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Faoziduhu Halawa selaku Kepala Desa Lewuoguru I tentang Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap responsivitas pemerintah desa dalam menanggapi pertanyaan atau masukan dari masyarakat? Sebagai informan ke-1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya tingkat kepuasan masyarakat terhadap responsivitas pemerintah desa dalam menanggapi pertanyaan atau masukan dari masyarakat adalah masyarakat cenderung lebih puas jika pemerintah desa merespons pertanyaan atau masukan dalam waktu yang cepat. Keterlambatan dalam memberikan jawaban atau tindakan seringkali menurunkan tingkat kepuasan, respon yang jelas, informatif, dan memadai sangat dihargai oleh masyarakat. Jawaban yang tidak memadai atau ambigu dapat menyebabkan ketidakpuasan dan masyarakat lebih puas ketika proses pengambilan keputusan dan respons terhadap masukan

dilakukan dengan transparan, sehingga mereka merasa dilibatkan dan mengetahui bagaimana keputusan diambil”.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Bapak Novetinus Halawa selaku Sekretaris Desa Lewuoguru I dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa:

“Menurut saya tingkat kepuasan masyarakat terhadap responsivitas pemerintah desa dalam menanggapi pertanyaan atau masukan dari masyarakat adalah kemudahan dalam mengajukan pertanyaan atau masukan juga berpengaruh. Jika saluran komunikasi mudah diakses dan digunakan, maka masyarakat cenderung lebih puas, kepuasan meningkat jika ada tindak lanjut yang nyata terhadap masukan atau pertanyaan. Masyarakat cenderung kecewa jika setelah memberikan masukan, tidak ada perubahan atau tindak lanjut yang jelas dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan atau keputusan yang mempengaruhi mereka juga dapat meningkatkan kepuasan terhadap pemerintah desa”.

2. Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Darman Lawolo Selaku Kaur Keuangan Desa Lewuoguru I tentang Bagaimana frekuensi komunikasi antara pemerintah desa dengan warga mengenai program-program pembangunan atau kegiatan sosial? Sebagai informan ke-1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya frekuensi komunikasi antara pemerintah desa dengan warga mengenai program-program pembangunan atau kegiatan sosial ialah desa memiliki kebijakan komunikasi yang terstruktur dengan jelas, sementara desa lain mungkin tidak memiliki pedoman resmi. Desa dengan kebijakan komunikasi yang baik cenderung memiliki frekuensi komunikasi yang lebih tinggi, desa dengan sumber daya yang lebih baik, baik dalam hal personel maupun teknologi, biasanya mampu melakukan komunikasi yang lebih sering dan efektif. Sebaliknya, desa dengan sumber daya terbatas mungkin mengalami kendala dalam hal ini dan frekuensi

komunikasi bisa berbeda tergantung pada jenis program atau kegiatan yang dijalankan. Program pembangunan besar mungkin memerlukan komunikasi yang lebih sering dan detail, sedangkan kegiatan sosial yang lebih rutin mungkin melibatkan komunikasi yang lebih sporadis”.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Bapak Sama'aro Lawolo Selaku Kepala Dusun III Desa Lewuoguru I dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa:

“Menurut saya frekuensi komunikasi antara pemerintah desa dengan warga mengenai program-program pembangunan atau kegiatan sosial ialah Frekuensi komunikasi juga dapat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat. Desa dengan masyarakat yang aktif mungkin mengalami lebih banyak interaksi dan komunikasi dibandingkan dengan desa di mana partisipasi masyarakat rendah, dan Pemerintah desa mungkin memiliki jadwal rutin untuk pertemuan atau pembaruan informasi, misalnya, pertemuan bulanan atau kuartalan, untuk membahas perkembangan program dan kegiatan sosial”.

4.2.7 Penerapan Kepemimpinan Partisipatif di Kantor Desa Lewuoguru I

1. Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Faoziduhu Halawa selaku Kepala Desa Lewuoguru I tentang Bagaimana Penerapan Kepemimpinan Partisipatif di Kantor Desa Lewuoguru I? Sebagai informan utama mengatakan bahwa:

“Menurut saya Penerapan kepemimpinan partisipatif di Kantor Desa Lewuoguru I melibatkan keterlibatan aktif semua anggota dalam proses pengambilan keputusan, di mana kepala desa mengundang dan memfasilitasi diskusi terbuka dengan warga serta staf desa untuk memperoleh masukan dan pandangan mereka. Model ini memastikan bahwa kebijakan dan program yang diimplementasikan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi komunitas secara lebih akurat. Kepala desa berperan sebagai

fasilitator, bukan hanya sebagai pengambil keputusan tunggal, mendorong kolaborasi dan transparansi. Dengan cara ini, kepemimpinan partisipatif tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di kalangan warga, tetapi juga mendorong solusi yang lebih inovatif dan efektif dalam pengelolaan desa”.

4.2.8 Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Kepemimpinan Partisipatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Dikantor Desa Lewuoguru I

1. Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Faoziduhu Halawa selaku Kepala Desa Lewuoguru I tentang apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dikantor desa lewuoguru I? Sebagai informan utama mengatakan bahwa:

“Menurut saya Dalam menerapkan kepemimpinan partisipatif untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di Kantor Desa Lewuoguru I, terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi. Salah satu kendala utama adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan komunikasi antara staf desa dan warga, yang bisa menghambat interaksi yang konstruktif dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Selain itu, kurangnya fasilitas dan teknologi yang memadai untuk mendukung komunikasi efektif, seperti sarana pertemuan atau platform digital, dapat mengurangi kemampuan untuk melibatkan semua pihak secara aktif. Terlebih lagi, resistensi terhadap perubahan dari beberapa individu atau kelompok yang lebih terbiasa dengan model kepemimpinan yang hierarkis dapat menghambat proses partisipatif. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga sering menjadi tantangan, karena melibatkan semua pihak dalam diskusi dan pengambilan keputusan membutuhkan komitmen yang signifikan dari semua pihak yang terlibat”.

4.3 Pembahasan

Pada uraian diatas telah diuraikan hasil wawancara dengan informan tentang kepemimpinan partisipatif dan efektivitas komunikasi kantor desa lewuoguru I, maka uraian berikut ini akan disampaikan tentang pembahasan mengenai hasil wawancara tersebut.

Berikut ini secara berurutan akan disajikan hasil analisis data yang dibuat oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah dengan berpedoman pada indikator kepemimpinan partisipatif dan efektivitas komunikasi yang ada dalam penelitian ini:

4.3.1 Kemampuan Dalam Membina Kerja Sama Dan Hubungan Yang Baik

Menurut Sukma (2019) Kerjasama Tim cara yang paling efektif untuk dapat menyatukan seluruh para karyawan untuk dapat menjalankan tugas agar tercapainya perusahaan dengan hasil yang baik untuk kedepannya.

Kerjasama adalah proses di mana dua orang atau lebih bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam kerjasama, setiap pihak biasanya membawa keahlian, sumber daya, atau pengetahuan yang berbeda untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang tidak dapat diselesaikan secara efektif oleh individu saja.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama Tim suatu interaksi dengan rekan kerja lainnya yang berkerjasama sama untuk dapat membangun saling bergantung atau ketergantungan sama lain untuk dapat menjalankan tugas yang ingin dicapai bersama. Dimensi dan indikator kinerja karyawan menurut Ibrahim, *et al* (2021) adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama

Kerjasama adalah proses di mana individu atau kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan tugas tertentu. Dalam kerjasama, setiap pihak memberikan kontribusi berdasarkan keahlian, sumber daya, atau peran masing-masing, dan

mereka saling mendukung serta berkoordinasi untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada jika mereka bekerja secara terpisah.

2. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan atau keyakinan seseorang terhadap seseorang atau sesuatu yang didasarkan pada harapan bahwa mereka akan bertindak dengan cara yang diinginkan atau diharapkan. Kepercayaan sering kali melibatkan rasa yakin bahwa seseorang akan memenuhi janji, bertindak dengan integritas, atau memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik.

3. Kekompakan

Kekompakan adalah keadaan di mana sekelompok orang atau tim bekerja bersama dengan harmonis, saling mendukung, dan memiliki tujuan serta cara kerja yang sama. Kekompakan mencerminkan kesatuan dan sinergi dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif dan efisien.

Dari pengertian diatas bahwa Kerjasama di kantor desa memiliki berbagai kegunaan yang krusial untuk mencapai tujuan administrasi dan pelayanan masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari kerjasama di kantor desa:

1. Peningkatan Efisiensi

Kerjasama antar pegawai dan staf desa memungkinkan pembagian tugas yang lebih terstruktur, mengurangi beban kerja individu, dan memastikan bahwa pekerjaan diselesaikan lebih cepat dan lebih efektif.

2. Penyelesaian Masalah yang Lebih Baik

Dengan bekerja bersama, anggota tim dapat menggabungkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menemukan solusi yang lebih baik dan lebih kreatif untuk masalah yang dihadapi masyarakat desa.

3. Peningkatan Kepuasan Masyarakat

Dengan bekerja sama, staf desa dapat memberikan layanan yang lebih baik dan responsif kepada masyarakat, yang meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan.

4. Pengembangan Keterampilan

Kerjasama di kantor desa memungkinkan anggota tim untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan baru, yang bermanfaat untuk pertumbuhan profesional dan peningkatan kapasitas organisasi.

Jadi, hubungan kerjasama di kantor desa Lewuoguru I sudah diterapkan dan sedang dijalankan untuk meningkatkan berbagai aspek dalam lingkungan kerja maupun dalam konteks sosial lainnya.

4.3.2 Kemampuan Yang Efektivitas

Menurut KBBI (2021), kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki arti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Robbins dan Judge (2008:57) dalam Darmawan et al. (2019) menjelaskan bahwa kemampuan (*ability*) merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut Mardiasmo (2017) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Jadi, Kemampuan efektivitas merujuk pada kemampuan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dengan cara yang efisien dan tepat.

Jadi peneliti dapat simpulkan dengan penerapan kemampuan efektivitas di kantor desa Lewuoguru I atau di kantor desa manapun penting untuk memastikan bahwa proses administrasi dan pelayanan masyarakat berjalan dengan lancar dan efisien. Dengan kemampuan efektivitas, kantor desa dapat mengelola sumber daya yang terbatas—seperti anggaran, tenaga kerja, dan fasilitas dengan cara yang optimal. Ini membantu meminimalkan pemborosan dan meningkatkan hasil kerja.

4.3.3 Kepemimpinan Yang Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pendekatan ini, pemimpin tidak hanya membuat keputusan secara sepihak, tetapi juga mengundang masukan, ide, dan saran dari anggota timnya. Tujuan utama dari kepemimpinan partisipatif adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan komitmen anggota tim, serta menghasilkan keputusan yang lebih baik melalui kolaborasi dan pertukaran ide.

Menurut Robert L. Katz (2020) mendefinisikan kepemimpinan partisipatif adalah sebagai gaya di mana pemimpin aktif melibatkan anggota tim dalam proses pembuatan keputusan dan memanfaatkan masukan mereka untuk memandu arah organisasi.

Kepemimpinan partisipatif di kantor Desa Lewuoguru I sangat penting karena memungkinkan pemimpin untuk melibatkan warga desa dan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan komitmen mereka terhadap hasil keputusan. Dengan pendekatan ini, berbagai perspektif dan ide dapat diperoleh, meningkatkan kualitas keputusan dan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, partisipasi aktif membangun hubungan yang lebih baik antara pemimpin dan warga, mendorong inovasi, dan memperkuat transparansi serta akuntabilitas. Hal ini tidak hanya memperbaiki manajemen dan layanan desa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja di kantor desa, yang mendukung pembangunan dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

Jadi, kepemimpinan yang partisipatif di kantor desa Lewuoguru I sedang di jalankan untuk mencapai tujuan.

4.3.4 Kemudahan Dalam Memperoleh Informasi

Informasi adalah data atau fakta yang telah diproses atau diolah sehingga memiliki makna dan nilai bagi penerimanya. Informasi

membantu dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pemahaman situasi. Ini bisa mencakup berbagai bentuk seperti teks, angka, gambar, atau suara, dan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, media, internet, atau pengalaman pribadi.

Menurut Gordon B. Davis (2020) informasi adalah hasil pengolahan data yang berguna bagi penerimanya, dan memiliki nilai sebagai hasil keputusan dimasa sekarang atau masa depan.

Jadi, Di kantor Desa Lewuoguru I, kemudahan dalam memperoleh informasi dapat dicapai berkat sistem administrasi yang efisien dan aksesibilitas yang baik. Petugas desa yang ramah dan terlatih siap membantu warga dalam mendapatkan data atau dokumen yang diperlukan, seperti akta kelahiran, kartu keluarga, dan informasi terkait program pemerintah. Selain itu, kantor desa juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pencarian informasi, seperti menyediakan informasi melalui papan pengumuman digital atau website desa, sehingga warga tidak perlu datang langsung untuk mendapatkan update terbaru. Fasilitas ini memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan warga dapat diakses dengan cepat dan mudah.

4.3.5 Intesitas Komunikasi

Intensitas komunikasi adalah tingkat frekuensi, kedalaman, dan kejelasan interaksi antara individu atau kelompok. Ini mencakup seberapa sering komunikasi terjadi (frekuensi), seberapa detail atau mendalam isi pesan yang disampaikan (kedalaman), dan sejauh mana pesan tersebut dipahami dengan jelas oleh penerima (kejelasan). Intensitas komunikasi dapat mempengaruhi efektivitas hubungan interpersonal dan keberhasilan pertukaran informasi, baik dalam konteks personal maupun profesional. Dalam organisasi atau komunitas, tingkat intensitas komunikasi yang tinggi biasanya menunjukkan adanya interaksi yang aktif dan berkelanjutan, yang dapat mendukung pencapaian tujuan bersama dan memperkuat kerjasama.

Jadi, Di kantor Desa Lewuoguru I, intensitas komunikasi ditandai oleh frekuensi tinggi interaksi antara staf desa dan warga, yang mencakup pertemuan rutin, pembaruan informasi, serta penyampaian pengumuman penting. Komunikasi berlangsung secara langsung melalui kunjungan ke kantor, serta melalui saluran digital seperti grup media sosial dan website desa. Kedalaman komunikasi terlihat dalam diskusi mendetail mengenai kebijakan desa, program bantuan, dan kebutuhan warga, yang dilakukan dengan transparansi dan keterbukaan. Kejelasan pesan sangat diperhatikan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh semua pihak. Intensitas komunikasi yang tinggi ini mendukung keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program desa.

4.3.6 Efektivitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi yaitu sejauh mana pesan yang disampaikan berhasil mencapai tujuan komunikasi dengan jelas dan efisien. Ini melibatkan beberapa aspek penting, seperti kemampuan penyampai pesan untuk mengartikulasikan informasi secara jelas dan tepat, serta kemampuan penerima untuk memahami dan merespons pesan tersebut dengan benar. Efektivitas komunikasi juga mencakup bagaimana komunikasi tersebut mempengaruhi hasil yang diinginkan, seperti peningkatan pemahaman, pengambilan keputusan yang lebih baik, atau penguatan hubungan interpersonal. Faktor-faktor seperti kesesuaian media, kesesuaian pesan dengan audiens, dan umpan balik yang diterima berperan penting dalam menentukan seberapa efektif komunikasi tersebut.

Jadi, di kantor Desa Lewuoguru I, efektivitas komunikasi terlihat dari kemampuan staf desa untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat kepada warga, serta respons yang cepat dan akurat terhadap kebutuhan atau pertanyaan mereka. Penggunaan berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan tatap muka, papan pengumuman digital, dan media sosial, memastikan bahwa informasi mencapai audiens dengan cara yang paling sesuai.

KEIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Kepemimpinan Partisipatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi di Kantor Desa Lewuoguru I dapat dilihat pada indikator-indikator berikut:

1. Kemampuan Dalam Membina Kerja Sama Dan Hubungan Yang Baik

Kemampuan dalam membina kerja sama dan hubungan yang baik di kantor desa Lewuoguru I tercermin dari pentingnya komunikasi efektif, kolaborasi tim, respek, dan empati antara staf serta dengan masyarakat. Membangun hubungan harmonis melalui saling menghormati dan memahami, serta menangani konflik dengan konstruktif, adalah kunci untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan efisien. Dengan komitmen bersama terhadap tujuan dan tanggung jawab, kantor desa dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan mencapai hasil yang optimal bagi masyarakat.

2. Kemampuan Yang Efektivitas

Kemampuan efektivitas di kantor desa Lewuoguru I mencakup pengelolaan sumber daya yang efisien, koordinasi yang baik antara staf, dan penerapan teknologi informasi yang tepat guna untuk mempercepat proses administrasi. Karyawan di kantor desa ini menunjukkan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan program-program desa dengan baik, serta memberikan pelayanan publik yang responsif dan berkualitas.

3. Kepemimpinan Yang Partisipatif

Kepemimpinan yang partisipatif di kantor desa Lewuoguru I ditandai dengan keterlibatan aktif pemimpin dalam melibatkan staf dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin di kantor desa ini mendorong kolaborasi dan dialog terbuka, menghargai

masuk dari berbagai pihak, serta menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa didengar dan dihargai.

4. Kemudahan Dalam Memperoleh Informasi

Di kantor desa Lewuoguru I, kemudahan dalam memperoleh informasi ditunjang oleh sistem administrasi yang terorganisir dengan baik dan penggunaan teknologi yang memadai. Masyarakat dapat mengakses informasi penting melalui berbagai saluran, seperti papan pengumuman, situs web desa, dan media sosial, serta layanan langsung di kantor desa. Selain itu, staf yang ramah dan responsif siap memberikan bantuan dan menjelaskan detail informasi yang diperlukan.

5. Intesitas Komunikasi

Intensitas komunikasi di kantor desa Lewuoguru I sangat baik, dengan adanya alur komunikasi yang terbuka dan rutin antara staf, pemimpin desa, dan masyarakat. Pertemuan berkala, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi komunikasi seperti email dan aplikasi pesan memfasilitasi pertukaran informasi yang cepat dan efektif.

6. Efektivitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi di kantor desa Lewuoguru I terwujud melalui alur komunikasi yang jelas dan terstruktur, baik internal maupun eksternal. Staf desa secara rutin menyampaikan informasi penting melalui berbagai saluran seperti pertemuan tatap muka, papan pengumuman, dan media digital, memastikan bahwa pesan disampaikan dengan akurat dan tepat waktu.

Jadi, penerapan kepemimpinan partisipatif di Kantor Desa Lewuoguru I adalah bahwa pendekatan ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan masyarakat dan staf dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menciptakan keputusan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan komunitas. Meskipun menghadapi beberapa kendala seperti perbedaan keterampilan komunikasi dan resistensi terhadap perubahan, penerapan model ini berhasil memperkuat transparansi, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab

di kalangan warga serta meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan desa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran pada Kantor Desa Lewuoguru I yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi masalah. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. **Kemampuan Dalam Membina Kerja Sama Dan Hubungan Yang Baik**
Untuk meningkatkan kemampuan dalam membina kerja sama dan hubungan yang baik di kantor desa Lewuoguru I, disarankan agar setiap anggota tim aktif terlibat dalam komunikasi yang terbuka dan transparan. Mengadakan pertemuan rutin untuk membahas masalah dan mencari solusi bersama dapat memperkuat keterhubungan antar anggota.
2. **Kemampuan Yang Efektivitas**
Untuk meningkatkan efektivitas di kantor desa Lewuoguru I, sebaiknya fokus pada pengembangan keterampilan manajerial dan pemanfaatan teknologi yang efisien. Mengimplementasikan sistem manajemen proyek yang terstruktur dapat membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas dengan lebih baik.
3. **Kepemimpinan Yang Partisipatif**
Untuk mengembangkan kepemimpinan yang partisipatif di kantor desa Lewuoguru I, penting bagi pemimpin untuk melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Dengan mengadakan diskusi terbuka dan meminta masukan dari semua pihak, pemimpin dapat memastikan bahwa berbagai perspektif diperhatikan dan meningkatkan rasa memiliki di antara staf.
4. **Kemudahan Dalam Memperoleh Informasi**
Untuk meningkatkan kemudahan dalam memperoleh informasi di kantor desa Lewuoguru I, sebaiknya implementasikan sistem informasi yang terintegrasi dan user-friendly. Menggunakan platform digital

untuk menyimpan dan mengakses data secara terpusat akan memudahkan pencarian informasi dan mengurangi duplikasi usaha.

5. Intesitas Komunikasi

Untuk meningkatkan intensitas komunikasi di kantor desa Lewuoguru I, disarankan agar mengadopsi rutinitas komunikasi yang konsisten, seperti rapat mingguan atau bulanan, untuk memastikan informasi penting disampaikan secara reguler. Menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti email, grup pesan instan, dan papan pengumuman, dapat membantu menjangkau semua anggota tim dan menghindari miskomunikasi.

6. Efektivitas Komunikasi

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di kantor desa Lewuoguru I, penting untuk menetapkan saluran komunikasi yang jelas dan konsisten serta memastikan semua anggota tim memahami cara penggunaannya.

Untuk meningkatkan penerapan kepemimpinan partisipatif di Kantor Desa Lewuoguru I, peneliti sarankan agar diadakan pelatihan komunikasi bagi staf dan warga untuk meningkatkan keterampilan berdialog dan menyampaikan ide. Selain itu, penting untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dengan pendekatan yang lebih inklusif dan transparan, serta menyediakan fasilitas dan teknologi yang mendukung proses partisipatif agar lebih efisien dan efektif.

Untuk mengatasi kendala seperti perbedaan keterampilan komunikasi dan resistensi terhadap perubahan, disarankan agar dilakukan pelatihan komunikasi untuk meningkatkan keterampilan semua pihak dan implementasi strategi perubahan yang lebih persuasif. Selain itu, penyediaan fasilitas dan teknologi yang mendukung proses partisipatif juga penting untuk memperkuat transparansi, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab di kalangan warga, serta untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan desa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antares, Jovi. "Rancangan Sistem Informasi Kependudukan Berbasis Web Di Kantor Camat Medan Deli." *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi* 1.2 (2020): 46-51.
- Arifin, Samsul, Arif Rachman Putra, and Cahya Fajar Budi Hartanto. "Pengaruh kompetensi, kompensasi dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 1.1 (2019): 22-29.
- Bagus Julianto, Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi professional: kepemimpinan, komunikasi efektif, kinerja, dan efektivitas organisasi (suatu kajian studi literature review ilmu manajemen terapan)*
- Cahyono, Dimas Dwi. "Laporan Kuliah Kerja Magang (Kkm) Prosedur Pemberian Kredit Kepemilikan Rumah (Kpr) Di Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Syariah Mojokerto." (2022).
- Chamy Rahmatika, SKM, MPH dkk (2023). *Komunikasi efektif untuk mahasiswa sarjana terapan manajemen informasi Kesehatan, Penerbit Adab.*
- Desi Damayani Pohan, Ulfi Sayyidatul Fitria (2021). *Jenis jenis komunikasi*
- Dwi Rahmawati (2024). *Analisis dampak kepemimpinan terhadap kinerja pegawai aparatur desa (Studi di Kantor Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur)*
- Endang Dwi Wahyuningsih, Y. Sutomo (2022). *Arti pentingnya fungsi kepemimpinan bagi perangkat desa*
- F. Sampe, SE., M. Bus., Ph.D , dkk. (2024). *Manajemen Kepemimpinan. Penerbit Yayasan Tri Edukasi Ilmiah*
- Falah, Rizal Fauzan Nurul, Joyce Rares, And Rully Mambo. "Pengaruh Komunikasi Kepala Balai Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah Xxii Kendari." *Jurnal Administrasi Publik* 7.103 (2021).
- Farhanindyaa, Hikmah Husniyah, and Diah Sofiahb. "Studi kasus analisis jabatan pada perusahaan daerah kota Surabaya." *FENOMENA* 28.2 (2019).

- Firmansyah, Anang. "Komunikasi pemasaran." *Pasuruan: Qiara Media* 3 (2020).
- Ghufron (2020). *Teori-teori kepemimpinan*
- Hardiana, Riska, And Akhyar Abdullah Rahman. "Analisis Komunikasi Efektif Pemimpin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan."
- Ibrahim, Farhan Elang, Tjipto Djuhartono, and Nur Sodik. "Pengaruh kerjasama tim terhadap kinerja karyawan di PT LION Superindo." *Jurnal Arastirma* 1.2 (2021): 316-325.
- Juhji, Juhji. "Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2020): 172-186.
- Julianto, Bagus, and Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2.5 (2021): 676-691.
- Laksono, Bayu Rama, and Acynthia Ayu Wilasittha. "Pengaruh Lingkungan Kerja, Komunikasi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Samaco." *BAJ: Behavioral Accounting Journal* 4.1 (2021): 249-258.
- Mahmur, Mahmur, Hasbullah Hasbullah, and Masrin Masrin. "Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3.02 (2021): 169-184.
- Maini, Yeni, and Aries Tanno. "Pengaruh beban kerja, teamwork dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja dan kinerja pegawai (Studi kasus pada Bappeda Kota Payakumbuh)." *Jurnal BONANZA: Manajemen Dan Bisnis* 2.1 (2021): 31-50.
- Nanang Bagus, Cahyo Sasmito (2021). *Peranan gaya kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa*
- Nasukah, Binti, Sulistyorini Sulistyorini, and Endah Winarti. "Peran Komunikasi Efektif Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Institusi." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.1 (2020): 81-93.

- Prof. Dr.H. Suwatno, M.Si, (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Penerbit Bumi Aksara
- Puspitasari, Dwi Yuliasuti, Haryanto Haryanto, and Sofyan Sofyan. "Efektivitas pembelajaran simulasi berbantuan game wordwall terhadap hasil belajar siswa pada materi atletik." *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial* 3.2 (2022): 1103-1109.
- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Rahman (2022). *Komunikasi efektif dan hasil belajar*. Penerbit CV. Media Sains Indonesia
- Sarumaha, Patrisia Sonia. "Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2021/2022." *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 1.2 (2022): 276-285.
- Siahaan, Amiruddin. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah Unggulan dan Perguruan Tinggi." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3.2 (2022): 175-193.
- Slameta, J., Sukma, P. Y., & Nurhidayah, R. (2023). *The influence of teamwork, communication, and work discipline on the performance of employees in the Malkist Cheese packing department at PT. Mayora Indah Tbk Jayanti 1–Tangerang*. *JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN HUMANIORA*, 3(1).
- Wandi, Didi, Suhroji Adha, and Iyah Asriyah. "Pengaruh komunikasi terhadap kinerja pegawai pada badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi Vokasi* 2.2 (2019): 18-30
- Widya Syaputri, Budi Dharma (2023). *Analisis Cara Berkomunikasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kantor Kepala Desa Sukarame Baru*
- Widyastuti Cahyaningrum, Emita Sirri (2023). *Edukasi peran perilaku etis dalam kepemimpinan yang berkelanjutan*
- Wiwa, Riga Asa, Meidi Syaflan, And Lilik Ambarwati. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pt Wiwa Company Di Kota Solo." *Jurnal Ilmu Manajemen (Jimmu)* 8.2 (2023): 207-216.

ANALISIS KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DI KANTOR DESA LEWUOGURU I KABUPATEN NIAS

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.ikopin.ac.id Internet	179 words — 1%
2	serupa.id Internet	144 words — 1%
3	repository.uhn.ac.id Internet	93 words — 1%
4	www.researchgate.net Internet	91 words — 1%
5	aksiologi.org Internet	82 words — 1%
6	idr.uin-antasari.ac.id Internet	81 words — 1%
7	repository.unbari.ac.id Internet	71 words — < 1%
8	eprints.undip.ac.id Internet	59 words — < 1%
9	emykurniawan.blogspot.com Internet	58 words — < 1%

10	qjurnal.my.id Internet	50 words — < 1%
11	www.scribd.com Internet	40 words — < 1%
12	repository.radenintan.ac.id Internet	39 words — < 1%
13	repository.ub.ac.id Internet	37 words — < 1%
14	repository.untag-sby.ac.id Internet	37 words — < 1%
15	jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id Internet	36 words — < 1%
16	jurnal.unived.ac.id Internet	29 words — < 1%
17	www.jurnal.lkd-pm.com Internet	29 words — < 1%
18	repository.unwira.ac.id Internet	28 words — < 1%
19	repositori.buddhidharma.ac.id Internet	26 words — < 1%
20	123dok.com Internet	24 words — < 1%
21	docplayer.info Internet	23 words — < 1%

22	fekbis.repository.unbin.ac.id Internet	23 words — < 1%
23	eprints.polsri.ac.id Internet	22 words — < 1%
24	jurnal.minartis.com Internet	18 words — < 1%
25	repository.umpalopo.ac.id Internet	17 words — < 1%
26	text-id.123dok.com Internet	16 words — < 1%
27	www.feb.uniki.ac.id Internet	16 words — < 1%
28	katalog.ukdw.ac.id Internet	15 words — < 1%
29	repository.ubb.ac.id Internet	15 words — < 1%
30	www.pancabudi.ac.id Internet	15 words — < 1%
31	repo.stikesperintis.ac.id Internet	14 words — < 1%
32	repositori.usu.ac.id Internet	14 words — < 1%
33	www.initialboard.com Internet	14 words — < 1%

core.ac.uk

34	Internet	13 words — < 1%
35	digilib.unila.ac.id Internet	13 words — < 1%
36	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	13 words — < 1%
37	repositori.uma.ac.id Internet	13 words — < 1%
38	staidagresik.ac.id Internet	13 words — < 1%
39	digilib.uinsa.ac.id Internet	12 words — < 1%
40	journal.unla.ac.id Internet	12 words — < 1%
41	repository.umsu.ac.id Internet	12 words — < 1%
42	digilib.uinsby.ac.id Internet	11 words — < 1%
43	repository.unifa.ac.id Internet	11 words — < 1%
44	mafiadoc.com Internet	10 words — < 1%
45	rizalhandikautama.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
46	ariestyvandas.blogspot.com	

Internet

9 words — < 1%

47 artikelpendidikan.id

Internet

9 words — < 1%

48 elibrary.ub.ac.id

Internet

9 words — < 1%

49 eprints.ums.ac.id

Internet

9 words — < 1%

50 eprints.unimudasorong.ac.id

Internet

9 words — < 1%

51 repository.uinbanten.ac.id

Internet

9 words — < 1%

52 www.coursehero.com

Internet

9 words — < 1%

53 digitallib.iainkendari.ac.id

Internet

8 words — < 1%

54 e-theses.iaincurup.ac.id

Internet

8 words — < 1%

55 eprints.pktj.ac.id

Internet

8 words — < 1%

56 eprints.upj.ac.id

Internet

8 words — < 1%

57 pdfcoffee.com

Internet

8 words — < 1%

58 faizalikbal.blogspot.com

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF